

**PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA
KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) ‘AISYIYAH
KAMILA DINOYO LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Umi Tina Rahayu

13140138



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2017**

**PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA
KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) ‘AISYIYAH
KAMILA DINOYO LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Umi Tina Rahayu

13140138



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA
KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) 'AISYIYAH
KAMILA DINOYO LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Umi Tina Rahayu

13140138

Telah Disetujui Pada Tanggal:

17 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232333031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR (SD) 'AISYIYAH KAMILA
DINOYO LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

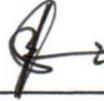
**dipersiapkan dan disusun oleh
Umi Tina Rahayu (13140138)**

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

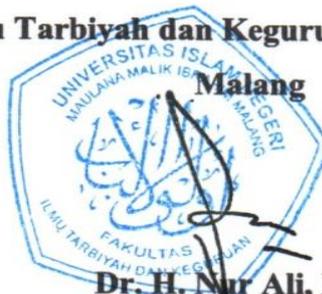
Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. **Ketua Sidang**
Yuliati Khotifah, M.Pd
NIP. 197804142008122001 : 
2. **Sekretaris Sidang**
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002 : 
3. **Pembimbing,**
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002 : 
4. **Penguji Utama**
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd : 
NIP. 195709271982032001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Markani dan Ibunda Sunarti yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.
2. Eyang putri tercinta Pusporini, kakak-kakak saya Ayu Widyaningrum dan Dyah Ayu Lestari, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat dan doa serta materil.
3. Adik-adik saya tercinta Umar Gustomo dan Fajar Alan Rido'i, yang telah menjadi penyemangat dan penghibur dengan tingkah-tingkah lucunya.
4. Seseorang istimewa, mas Malik Arifin yang tiada henti memberikan semangat dan doa serta selalu setia menemani kapanpun dan dimanapun.
5. Sahabat-sahabat Melina Nur Wakhidah, Uswatun Hasanah, Aini Hayatul Hikmah, Fauzah Lutfania yang selalu memberikan semangat serta masukan dan sabar mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan kendala ketika mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Umi Tina Rahayu
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 17 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umi Tina Rahayu
NIM : 13140138
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar (SD) 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP.196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Mei 2017



Umi Tina Rahayu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak H. Wage Munawar, S.Pd, selaku Kepala SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

6. Saudaraku Ayu, Dyah, Umar dan dik Alan tersayang yang dengan ikhlas memberikan dukungan, dan segenap keluarga (bapak Markani dan Ibu Sunarti) terimakasih atas motivasi baik moril, materil dan spiritual.
7. Sahabatku (Melina) dan teman-teman kos perum istana gajayana B7B17 (*Aini dan Usna*) terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini, tanpa kalian semua hidup ini tidak akan berwarna dan bermakna.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita selama di bangku kuliah, khususnya PGMI kelas D.
9. Semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali ***“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi peneliti sendiri.

Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 17 Mei 20017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Sikap, pengertian, dan indikator disiplin	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: SK Pembagian Tugas Pengelolaan Sekolah SD ‘Aisyiyah
Lampiran V	: Rencana Program Kegiatan Siswa dan Guru SD ‘Aisyiyah
Lampiran VI	: Jadwal Kegiatan Pendidikan SD ‘Aisyiyah Semester 2
Lampiran VII	: Jadwal Harian Kegiatan Keagamaan SD ‘Aisyiyah
Lampiran VIII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran IX	: Hasil Wawancara
Lampiran X	: Dokumentasi Foto
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Disiplin	17
1. Pengertian Disiplin	17
2. Tujuan Disiplin	22
3. Macam-macam Disiplin	24
4. Indikator Disiplin Peserta Didik	28
5. Upaya Penanaman Kedisiplinan	28
6. Konsep Disiplin dalam Perspektif Islam	30
B. Peran Lembaga Pendidikan dalam Membina Disiplin	33
1. Pengertian Lembaga Pendidikan	33

2. Peran Lembaga Pendidikan dalam Membina Disiplin	34
C. Budaya Keagamaan di Sekolah	35
1. Pengertian Budaya Keagamaan	35
2. Jenis-jenis Budaya Keagamaan di Sekolah	39
3. Strategi Pembinaan Budaya Keagamaan di Sekolah	42
D. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang	54
2. Visi dan Misi SD ‘Aisyiyah Kamila	56
3. Struktur Organisasi	58
B. Penyajian Data	59
1. Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.....	59
2. Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang	65
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang	70
B. Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru	

Malang	76
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Rahayu, Umi Tina. 2017. *Pembinaan Disiplin Siswa melalui Budaya Keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Perubahan kehidupan pada masyarakat dan semakin majunya perkembangan teknologi saat ini banyak mempengaruhi pola perilaku siswa. Seharusnya siswa-siswi memiliki perilaku yang terpuji terutama pada sikap disiplin. Maka, dari itu sekolah sebagai wadah menuntut ilmu memiliki peran penting dalam membina disiplin siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan budaya keagamaan dengan adanya strategi yang tepat, pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di sekolah diharapkan dapat mewujudkan pembinaan disiplin siswa dengan baik di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang, (2) mendeskripsikan strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah siswa SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang adalah seperti; budaya senyum, sapa, dan salam; puasa senin kamis; shalat dhuha; tahfidz qur'an tematik; baca tulis al-Qur'an; shalat dhuhur berjama'ah; Peringatan Hari Besar Islam; infak; al-Qur'an implementatif; dan safari dakwah. 2) Strategi yang digunakan untuk pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan yaitu yang pertama dengan menerapkan tutor sebaya yakni dalam pelaksanaan shalat dhuha. Kedua dengan *persuasive strategy* dan *normative re-educative* yang diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan bagi siswa yakni dalam pelaksanaan puasa senin kamis, senyum salam sapa, shalat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya. Ketiga dengan bantuan guru, wali murid, serta stakeholder dalam mengadakan munaqosah untuk menguji hasil hafalan siswa pada kegiatan Tahfidz Qur'an Tematik.

Kata Kunci: *Pembinaan, Disiplin Siswa, Budaya Keagamaan*

ABSTRACT

Rahayu, Umi Tina. 2017. *fostering of student discipline through religion culture SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Nowadays, the change of life on society and the advancement of technology development affects student's behaviour. Student supposed to have a commendable behaviour especially on the attitude of discipline. Therefore, school as a place to gain knowledge has an important role in fostering student discipline. One effort that can be done is by creating a religious culture. By the exact strategy, disciplining students through religious culture in schools is expected to build the discipline of students in the school environment.

The objective of the study is to: (1) describe forms of religion culture which costumed in SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang, (2) describes the founding strategy of student discipline through religion culture in SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

The research method which used is qualitative approach in form of descriptive. The objects studied are elementary students' Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang. In order to obtain a picture of reality according to phenomena that occur in the field through data collection by using self-researcher as a key instrument. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reduced, presented, and draw conclusions.

The results of field research indicate that: 1) The forms of religious culture that are accustomed in SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang such as; A culture of smiles, greetings; monday-thursday fasting; Duha praying; Tahfidz qur'an thematic; Read al-Qur'an; Praying dhuhur congregation; Memorial Day of Islam; Infaq; Al-Qur'an implementation; And da'wah safari. 2) Strategy which is used for founding of student discipline through religion culture is the first by applying peer tutor in a dhuha praying. Second, applying persuasive strategy and normative re-educative through habituation and exemplary for students in the fasting on monday thursday, smile greetings, dhuhur praying in congregation and so forth. Third, assistances from teachers, parents, and stakeholders in holding a munaqosah to test the students' memorizing results on the Thematic Qur'anic Quranic activity.

Keywords: *Fostering, Student discipline, Religion culture*

الملخص

رهايو، أمي تينا. ٢٠١٧. بناء انضباط الطلبة بالثقافة الدينية في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية التربية والعلوم التربوية. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. تحت إشراف الدكتور الحاجة سولالا الماجستير.

التغيرات في حياة المجتمع وسرعة تطور التكنولوجيا اليوم تؤثر في أنماط سلوك الطلبة كبيرا. ويمنغي لهم أن يملكو السلوك الحميد خاصة في الانضباط. ولذا، المدرسة كمكان التعليم لها دورا هاما في تعزيز انضباط الطلبة. إحدى الطرق لتحقيق ذلك هي من خلال تكوين الثقافة الدينية. مع الاستراتيجية الصحيحة وبناء انضباط الطلبة الجيد من خلال الثقافة الدينية في البيئة المدرسية يرجى أن يتحقق بناء انضباط الطلبة جيدا في البيئة المدرسية.

ويهدف هذا البحث (١) لوصف أشكال الثقافة الدينية اليومية في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية (٢) لوصف استراتيجية بناء وبناء انضباط الطلبة الجيد من خلال الثقافة الدينية في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية.

طريقة البحث المستخدمة منهج نوعي وصفي. وكان موضوع البحث الطلبة في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة وتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات فهي عن طريق خفضت ووصفها واستخلاص استنتاجات.

وتدل نتائج البحث على (١) أن أشكال الثقافة الدينية في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية اليومية هي التبسم والتحيات والتهنئة

وصيام الاثنين والخميس وصلاة الضحى وحفظ القرآن الموضوعي. وقراءة القرآن وكتابته. وصلاة الظهر جماعة. ذكرى ذكرى بالأيام الإسلامية العظيم. والصدقة والرحلة الإسلامية. و(٢) الاستراتيجية المستخدمة لبناء انضباط الطلبة من خلال الثقافة الدينية يعنى تطبيق مدرس الأقران في أداء صلاة الضحى أولاً. وثانياً الاستراتيجية المقنعة وإعادة التربوية المطبوقة من خلال التعود والمثال للطلبة في أداء صيام الإثنين والخميس والابتسامة والتحيات وصلاة للظهر جماعة وغيرها. ثالثاً بمساعدة المدرسين وأولياء الطلبة في أداء المناقشة لاختبار نتائج تحفيظ القرآن في أنشطة تحفيظ القرآن الموضوعي.

الكلمات الرئيسية: البناء، انضباط الطلبة والثقافة الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan visi SD 'Aisyiyah Kamila Kota Malang yakni "kukuh dalam imtaq, mulia dalam akhlak, unggul dalam prestasi, berjiwa patriotik dan ramah lingkungan", serta tujuan utamanya sebagai sekolah berbasis islam adalah ingin membentuk kader ulama' intelek dan mubaligh yang handal.¹ Artinya disini, peserta didik dibentuk untuk pembiasaan terhadap akhlakul karimah yang sesuai dengan akidah islam. Sehingga anak-anak setiap hari dibiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah di sekolah seperti ibadah sholat wajib yaitu sholat dhuhur yang bisa dilakukan di sekolah kemudian juga ibadah sholat sunah dan dzikirnya. Terutama lagi, karena mencetak para mubaligh jadi anak-anak harus sedikit banyak tahu dan paham tentang al-Qur'an, terutama yang dijadikan sebagai program unggulan yaitu TQT (Tahfidz Qur'an Tematik). Jadi, salah satu tujuan TQT itu sendiri adalah anak-anak hafal ketika nanti berdakwah dan menjadi da'i di masyarakat mereka sudah menguasai ayat-ayat al-Qur'an itu dan tidak merasa asing.

Perbedaan antara SD Aisyiyah Kamila dengan sekolah-sekolah lain adalah kalau di sekolah lain hanya mengejar kurikulum atau bidang akademik, namun di SD 'Aisyiyah Kamila ada sisi-sisi islamik yang harus dikejar dan ada targetnya. Artinya anak kelas I (satu) dan kelas II (dua) harus menguasai

¹ Dokumentasi data dari SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang, pada tanggal 17 November 2016.

hal keislaman tentang diri sendiri, keluarga dan lain-lain. Sedangkan di kelas III (tiga) sudah lebih melebar ke masalah sosial dan masyarakat, seperti menghafalkan hadis-hadis tentang disunahkan berpakaian rapi, kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar dan masyarakat, namun hanya sebatas menyapa tetangga, bersilaturahmi dan lain sebagainya, belum dipelajari terlalu luas hingga pada organisasi-organisasi di masyarakat.

Untuk pengembangannya sendiri dilakukan oleh masing-masing guru kelas dengan menyesuaikan pada kemampuan anak-anak. Budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila ini lebih mengutamakan disiplin ibadah contohnya ibadah wajib shalat dhuhur. Kegiatannya diawasi oleh guru dimulai dari berwudhu, kemudian shalat dhuhur berjamaah hingga dzikir, setelah itu baru boleh melakukan kegiatan lainnya. Kalau kaitannya dengan ibadah shalat sunah dhuha pada jam 07.00, yang sebelumnya ada kegiatan baris sambil membaca doa serta melafalkan janji (iqrar) siswa menggunakan 4 (empat) bahasa yang berbeda yakni pada hari Senin bahasa Indonesia, hari Selasa bahasa Jawa, hari Rabu bahasa Inggris, hari Kamis bahasa Arab, dan hari Jum'at menggunakan keempat-empatnya, kemudian pada jam 06.45 anak-anak harus sudah datang kesekolah. Selain dalam hal ibadah shalat wajib dan sunah, anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunah senin kamis yang sifatnya dianjurkan bukan diwajibkan. Jadi pada hari Senin Kamis di sekolah diciptakan suasana puasa hanya sekedar suasana, namun untuk penerapan secara langsung belum diberlakukan karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sehingga memiliki nafsu makan masih tinggi.

Bagi anak-anak yang mampu melaksanakan puasa maka guru-guru memberikan apresiasi berupa pujian, dan yang tidak melaksanakan tidak apa-apa namun diberi peringatan agar tidak mengganggu dan memamerkan makanan pada temannya yang sedang berpuasa. Dari bapak ibu guru pun juga demikian, ketika Senin Kamis tidak ada makan siang, misalkan ada yang makan maka beliau berusaha sembunyi. Sembunyi disini bukan dalam artian menipu anak-anak yang berpuasa, namun hanya menghindari dari anak-anak. Disiplin-disiplin ibadah ini tentunya harus dilakukan oleh anak-anak, dan mereka akan mendapatkan catatan-catatan khusus. Kemudian budaya disiplin yang kaitannya dengan akademik secara umum hampir sama seperti sekolah-sekolah lain, seperti memakai seragam lengkap, yang perempuan harus memakai kerudung, tidak boleh terlambat, tidak mengucapkan kata-kata kotor, harus hormat dengan bapak ibu guru, tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah, diantar jemput tepat waktu, dan lain-lain.²

Akhir-akhir ini disiplin siswa sangat menurun, menurunnya disiplin pada siswa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Selain itu juga semakin banyak dan canggihnya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif. Hal ini terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada untuk sarana belajar. Akibatnya, disiplin belajar hilang karena terlalu

² Wawancara dengan Bapak Wage, kepala sekolah SD Aisyiyah Dinoyo Lowokwaru Malang, tanggal 17 November 2016.

asyik menikmati internet yang tentu saja akan berpengaruh besar terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Kita sering menjumpai siswa tawuran pada saat jam belajar berlangsung. Siswa lebih suka membolos untuk tawuran daripada duduk manis di kelas. Disiplin itu ditujukan agar siswa menjadi sukses, tetapi disiplin itu sendiri dapat berpengaruh atau menjadi hilang karena beberapa sebab. Biasanya karena teman dekat seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama teman ketimbang belajar, padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian dan ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi di sekolah menurun sehingga akan membuat guru dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidak disiplinian dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas, seperti menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti mendapatkan sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan yakni di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di sekolah tersebut, dan dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SD 'Aisyiyah Dinoyo bahwa siswa di sekolah ini sudah menerapkan disiplin siswa namun sikap disiplin siswa itu masih perlu ditingkatkan dalam menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan hal tersebut perlu disalurkan dalam sebuah tindakan karena masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan yang berlaku sehingga karakter disiplin yang dimiliki siswa belum

nampak pada diri setiap individu. Apabila siswa yang telah melanggar biasanya diberikan *sanksi* yang mendidik. Pelanggaran yang sering terjadi adalah siswa sering datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian rapi, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, membuang sampah di sembarang tempat. Dari pelanggaran-pelanggaran tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi siswa sehingga menunjukkan sikap kurang disiplin, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar siswa, semakin canggihnya perkembangan elektronik terutama *gadget*. Dengan adanya peringatan dan sistem pembiasaan di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab. “Di sekolah kami sudah menerapkan budaya keagamaan siswa, serta dalam tiap-tiap kelas mempunyai peraturan dan tata tertib yang sedikit berbeda. Namun dari adanya peraturan dan tata tertib yang di tulis tersebut masih banyak siswa yang melanggar, seperti terlambat datang kesekolah, kurang sopan terhadap guru, belum mengerjakan PR, membuang sampah disembarang tempat, belum mematikan lampu saat meninggalkan kelas dan lain-lain. Pihak sekolah menerapkan pemberian peringatan dan adanya pujian untuk siswa yang selalu menaati peraturan” hal ini disampaikan oleh Bu Daris selaku guru kelas III saat peneliti melakukan observasi.³

³ Wawancara dengan Bu Daris, Guru kelas III SD Aisyiyah Dinoyo Lowokwaru Malang, tanggal 17 November 2016.

SD 'Aisyiyah Kamila ini merupakan sekolah dasar swasta yang mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah negeri sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter terutama karakter disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Diantara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh SD 'Aisyiyah Kamila adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan apel pagi (baris berbaris) di depan kelas untuk semua siswa dengan membaca janji siswa menggunakan empat bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris, Arab) setiap harinya
- 2) Bersalaman dengan bapak ibu guru ketika akan masuk kelas
- 3) Melaksanakan shalat berjamaah Dhuha dan shalat berjamaah Dhuhur
- 4) Melaksanakan kegiatan Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)
- 5) Melaksanakan kegiatan BTQ (mengaji tilawati)
- 6) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 7) Puasa Senin Kamis
- 8) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 9) Melaksanakan kegiatan Al-Qur'an Impelementatif setiap ada momen-momen tertentu, seperti ketika awal ajaran baru dan lain sebagainya
- 10) Melaksanakan safari dakwah setiap tahunnya

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi di lapangan dan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “ *Pembinaan Disiplin Siswa melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar (SD) ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang’*” sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?
2. Bagaimana strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
2. Mendeskripsikan strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan budaya keagamaan siswa.

3. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain serta dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan di masa depan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

1. Waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang dimulai pada 5 April 2017 sampai 28 April 2017.
2. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang di jalan Gajayana Gg III D No. 570, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan, budaya keagamaan, bentuk strategi, faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam membina karakter disiplin siswa. Dimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di SD 'Aisyiyah Kamila dinilai belum terlaksana secara optimal.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti keorisinalan penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul: ***“Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang”***.

Berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang disiplin siswa, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun Agustya Intansari (2015), jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*.⁴ Penelitian ini difokuskan pada peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto dapat ditingkatkan secara maksimal.

⁴ Agustya Intansari, *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2015).

2. Skripsi yang disusun Miftakhul Jannah (2014), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri*.⁵ Penelitian ini difokuskan pada wujud kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri, strategi peningkatan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan untuk kedisiplinan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri ini berwujud kondisi dan strategi yang ada dengan cara memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dengan menggunakan buku poin dan pihak madrasah mengadakan evaluasi per semester, faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan adalah dikontrol secara langsung oleh Kepala Madrasah dan peran aktif guru, faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari dalam dan dari luar diri siswa (Eksternal dan Internal).
3. Skripsi yang disusun Abidatul A'la (2014), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaspuri Malang*.⁶ Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui

⁵ Miftakhul Jannah, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri*. Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014).

⁶ Abidatul A'la, *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014).

penanaman nilai-nilai religiusitas, realita kedisiplinan siswa, dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaspuri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaspuri Malang sudah baik, hal ini terbukti dari pengamatan peneliti dan wawancara, upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas dilakukan dengan diberlakukannya beberapa program dari pihak sekolah seperti; pembiasaan sholat dhuha, membaca Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

4. Skripsi yang disusun Dewi Intan Sari (2013), jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu*.⁷ Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kedisiplinan guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan prestasi belajar siswa kelas V bidang studi matematika di MI Bahrul Ulum Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan guru matematika terhadap prestasi belajar kelas V di MI Bahrul Ulum Batu, kedisiplinan guru di MI Bahrul Ulum Batu masuk kategori baik sebab rata-rata jawaban siswa mengarah kepada kedisiplinan guru.

⁷ Dewi Intan Sari, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013).

5. Skripsi yang disusun Ninis Nurdiana (2014), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang*.⁸ Penelitian ini difokuskan pada peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

Untuk lebih memudahkannya, berikut ini adalah paparan berupa tabel penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Agustya Intansari, <i>Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto</i>	Penelitian tentang disiplin siswa Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian lebih difokuskan pada peningkatan budaya disiplin siswa	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada optimalisasi budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Aisyiyah
2	Miftakhul Jannah, <i>Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri</i>	Penelitian tentang disiplin siswa Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian dilakukan di MAN Penelitian difokuskan pada strategi peningkatan disiplin siswa	Dinoyo Lowokwaru Malang yang masih belum terlaksana secara maksimal, maka peneliti tertarik melakukan penelitian

⁸ Ninis Nurdiana, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014).

3	Abidatul A'la, <i>Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaspuri Malang</i>	Penelitian tentang disiplin siswa Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian dilakukan di MTs Penelitian difokuskan pada peningkatan disiplin siswa dalam penanaman nilai-nilai religiusitas	optimalisasi berbagai macam budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
4	Dewi Intan Sari, <i>Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu</i>	Penelitian tentang disiplin Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar/MI	Penelitian tentang Disiplin guru matematika Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif Penelitian lebih difokuskan pengaruh guru matematika terhadap prestasi belajar	
5	Ninis Nurdiana, <i>Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang</i>	Penelitian tentang Disiplin siswa Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Penelitian difokuskan pada pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik	

G. Definisi Istilah

1. Pembinaan

Adalah suatu proses yang membuahkan hasil menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

2. Disiplin

Menurut Mac Millan, istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁹

Disiplin menurut peneliti adalah melaksanakan dan mematuhi semua aturan yang berlaku dengan sendirinya tanpa harus diperintah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Budaya Keagamaan Sekolah

Budaya keagamaan sekolah atau budaya religius sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas yang ada di sekolah dan bernuansa religi atau islami. Budaya sekolah bisa meliputi kebiasaan tingkah laku, suasana, rasa dan bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 20.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

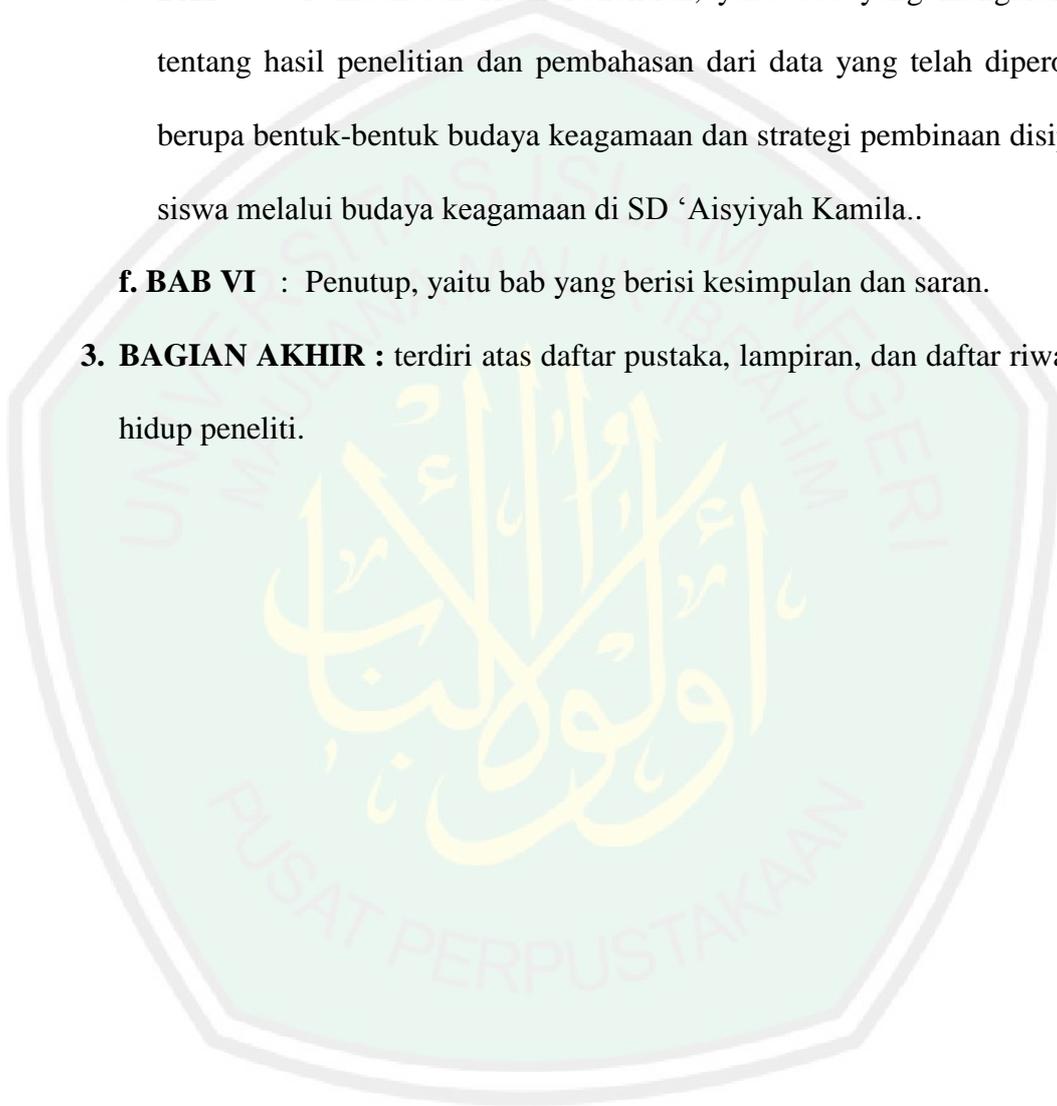
1. **BAGIAN AWAL** : terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. **BAGIAN ISI** : Penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu:
 - a. **BAB I** : Pendahuluan, dalam hal ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. **BAB II** : Kajian Pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian konsep disiplin, peran lembaga pendidikan dalam membina disiplin, budaya keagamaan di sekolah dan kerangka berfikir.
 - c. **BAB III** : Metode penelitian, dalam bab ini dipaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
 - d. **BAB IV** : Paparan Data dan Hasil Penelitian yaitu berisi uraian tentang sejarah singkat berdiri, visi dan misi, serta struktur organisasi SD ‘Aisyiyah Kamila, penyajian data berupa bentuk-bentuk budaya

keagamaan dan strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila.

e. **BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh berupa bentuk-bentuk budaya keagamaan dan strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila..

f. **BAB VI** : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran.

3. **BAGIAN AKHIR** : terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah: 1) tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), 2) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, 3) bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.¹⁰

Menurut Amiroeddin Sjarif, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang harusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlibat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹¹

Pakar Keith Davis mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Soegeng Prijodarminto, S. H. mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online.

¹¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45.

atau ketertiban. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.¹²

Menurut Mac Millan disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 88.

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 20.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁴

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.¹⁵

Sikap dan Pengertian	Indikator
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah • Mengerjakan / mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Tabel 2.1 Sikap, pengertian dan indikator disiplin

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.171-173.

¹⁵ Agus, Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 43.

yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa.

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma sekolah.¹⁶

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan *disiplin siswa*.¹⁷ Jadi Budaya Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah.

Dalam Al-quran dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain disebutkan dalam Qs. An-Nisa' ayat 59

¹⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989). hlm. 8.

¹⁷ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 266.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
 نَنزَعْنَكُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa': Ayat 59)¹⁸

Ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus1990), hlm. 87.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dalam Al-qur'an misalnya disebutkan dalam Qs. Al-Ashr ayat 2:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (Qs. Al-Ashr)

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.¹⁹

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

“Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak”, menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 601.

budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.”²⁰

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

”Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.”

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini yang dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dan kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula dengan siswa,

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid. 2, hlm. 82.

mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulanginya kembali.²¹

3. Macam-macam Disiplin

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya “Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah”, disiplin terbagi dalam tiga macam yaitu:²²

- a. Disiplin Tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian anak didik.
- b. Disiplin Modern adalah disiplin yang memungkinkan terciptanya situasi dimana anak didik mengatur dirinya, situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

²¹ *Disiplin*, (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, online diakses 05 Desember 2016 jam 4.58).

²² Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. 1, hlm. 127.

- c. Disiplin Liberal adalah disiplin yang diberikan kepada anak, sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Di dalam bukunya Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif". Macam-macam disiplin dibedakan menjadi empat, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih

dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena keadilan itulah yang akan mengarahkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Jika guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan bisa lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya. Namun sebaliknya, jika guru malas dan terlambat menjalankan shalat, tidak pernah puasa Senin

Kamis, dan tidak pernah sedekah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Disinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.²³

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam, pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsentrasi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan agar yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada

²³ Jamal Ma'mur Asmani. *op.cit.*, hlm. 94-96.

batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah.²⁴

4. Indikator Disiplin Peserta Didik

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar.²⁵

5. Upaya Penanaman Kedisiplinan

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan:²⁶

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173-174

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hlm. 85-86.

²⁶ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) hlm. 69-71.

a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini.

6. Konsep Disiplin dalam Perspektif Islam

Salah satu kekurangan siswa secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan bahwa diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan model utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Dalam bahasa Nabi perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan. Dalam sebuah hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya. Konsekuensi dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah, menjalani perintahNya dan menjauhi laranganNya, saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi, inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta. Selain rasa cinta pada Allah, perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta pada diri sendiri. Karena setiap perbuatan baik pada dasarnya untuk kepentingan diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain.

Seperti dijelaskan di Al-Qur'an Qs. Al-Isra' 17:7 yaitu:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ

وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.*²⁷

Cinta pada diri sendiri bermakna bahwa seseorang akan sekuat tenaga menjaga kehormatan, harga diri dan martabat pribadi dengan

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus1990), hlm. 282.

berusaha selalu mentaati segala aturan yang berlaku, baik ajaran Tuhan maupun aturan antar manusia yang sudah disepakati bersama.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.²⁸

Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesadaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya dirumah dan dimasyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal,

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus1990), hlm. 234.

contohnya anak dapat belajar mengaji di masjid, musholla atau yang lainnya.

Sikap disiplin diri seorang anak di dalam belajar maupun tata tertib dirumah serta disekolah, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki disiplin diri, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya penggelak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi.

B. Peran Lembaga Pendidikan dalam Membina Disiplin

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian atau keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga

pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat.²⁹

2. Peran Lembaga Pendidikan dalam Membina Disiplin

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga hanya saja pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Sehingga pendidikan sekolah sangat penting sekali fungsi dan peranannya terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam berperilaku.³⁰

Guru merupakan figur yang dirasa tepat untuk mengembangkan sikap disiplin kepada anak didik karena guru merupakan pelaku langsung dalam dunia pendidikan. Untuk itu di sekolah guru harus mampu membawa anak didiknya menjadi manusia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Proses pendidikan dapat berhasil, apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar

39. ²⁹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm.

³⁰ Hasbullah. *op,cit.*, hlm. 41.

mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik, untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang bisa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan. Seperti halnya ketepatan waktu mengajar, ketepatan kedatangan guru disekolah, ikut sertanya guru dalam upacara bendera merupakan hal-hal kecil yang sebenarnya diamati oleh anak didik agar mereka mencontoh untuk selalu bersikap disiplin.

C. Budaya Keagamaan di Sekolah

1. Pengertian

Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin Ilmu Antropologi Sosiologi. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.³¹

Dilihat dari sudut bahasa Indonesia, Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta “buddayah”. Yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk: budi daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm. 70.

yang berupa cipta rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta rasa dan karsa tersebut.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, suatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.³³ Dalam pemakaian sehari-hari orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.³⁴

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu: (1) Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap. (2) Kompleks aktivis seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat. (3) Material hasil benda seperti seni, peralatan dan lain sebagainya.³⁵ Sedangkan menurut Robert K. Marton diantara segenap unsur-unsur budaya tersebut unsur yang terpenting yaitu kerangka aspirasi tersebut, dalam artian ada nilai budaya yang merupakan konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran.³⁶

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkandan menumbuhkembangkan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai praktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan,

³² Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 58.

³³ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 70.

³⁴ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 71.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

pengarahan, indoktrinasi, *barin washing*, dan sebagainya.³⁷ Selanjutnya adalah proses pembentukan budaya yang terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.³⁸

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran islam, nilai yang paling fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, menformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode-metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu tauhid. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut. Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai tauhid menurut an-Nahlawi disebut "*ahdaf al rabbani*", yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam rangka berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam sistem dan aktivitas pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran secara menyeluruh.³⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

³⁷ *Ibid.*, hlm. 72.

³⁸ *Ibid.*.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah:208.)*⁴⁰

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious cultur* tersebut dalam lingkungan sekolah.⁴¹

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembudayaan agama adalah sebagai berikut: (1) pengenalan nilai-nilai agama secara kognitif, (2) memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara kognitif, (3) pembentukan tekad secara konatif. Inilah trilogi klasik pendidikan yang oleh Ki Hajar Dewantara diterjemahkan dengan kata-kata “cipta, rasa, karsa”, atau 3 (tiga) *ngo* (Bahasa Jawa), yaitu *ngerti* (mengerti), *ngerasakno* (merasakan atau menghayati), dan *ngelakoni* (mengamalkan).⁴²

⁴⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus 1990), hlm. 32.

⁴¹ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 76-77.

⁴² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 313.

2. Jenis-jenis Budaya Keagamaan di Sekolah

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁴³ Dalam hal ini Asmaun Sahlan menyatakan bahwa budaya keagamaan adalah sekumpulan nilai yang menjadi dasar berperilaku oleh seluruh warga sekolah.

Selanjutnya dalam buku Asmaun Sahlan yang berjudul “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi, Koentjoroningrat menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu; Pertama, Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, Tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. (2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. (3) pemberian

⁴³ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 116.

penghargaan terhadap yang berprestasi; Ketiga, Tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.⁴⁴

Menyebutkan beberapa jenis budaya keagamaan sebagai berikut.⁴⁵

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran, dan hormat muncul kembali.

b. Saling hormat dan toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbineka dengan ragam agama, suku dan bangsa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila, untuk

⁴⁴ *Ibid.*.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 117-121.

mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

c. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai-nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari Senin dan Kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah SAW. juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

d. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudlu dilanjutkan dengan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun ruhani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti, al-Ghozali, Imam Syafi'i, Syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

e. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah

SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

f. Istighosah dan Doa Bersama

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

3. Strategi Pembinaan Budaya Keagamaan di Sekolah

Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai budaya sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat (1974) tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam *tiga tataran*, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁴⁶ Adapun strategi untuk membina budaya keagamaan di sekolah dapat dilakukan melalui:

- a. *Power strategy*, yakni strategi pembudayaan di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.

⁴⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 157.

c. *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat *education* (pendidikan), *normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama (*power strategy*) tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga (*persuasive strategy* dan *normative re-educative*) tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.⁴⁷

D. Kerangka Berfikir

Disiplin merupakan salah satu sifat dan karakter yang harus dibiasakan sejak anak usia dini. Dengan adanya disiplin pada anak-anak tentunya membuat mereka lebih bisa menghargai waktu, salah satunya dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk bisa melakukan penanggulangan terhadap rendahnya kesadaran diri untuk

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 160-161.

bersifat taat pada peraturan atau penyimpangan perilaku adalah melalui budaya keagamaan di sekolah.

Budaya keagamaan atau budaya religius adalah kegiatan-kegiatan di sekolah yang bernuansa religi yang sudah dilakukan dalam jangka waktu panjang atau sudah sering dilaksanakan. Dimana agama disini dijadikan sebagai ajaran atau tradisi dalam berperilaku. Budaya keagamaan ini juga berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Yang mana nantinya budaya keagamaan ini akan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Dari berbagai budaya keagamaan yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan guru melalui metode pembiasaan maka diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk disiplin tanpa adanya paksaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸ Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, bentuk-bentuk budaya keagamaan, dan strategi dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan yang ada di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, Lowokwaru, Malang.

⁴⁸ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yakni Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Disini peneliti mengambil informan kunci yakni dari satu kepala sekolah, satu waka kurikulum, satu guru Pendidikan Agama Islam dan satu staf karyawan serta siswa yang ada di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang. Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah)
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan informan yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila yang terletak di Jl. Gajayana Gang III D No.570 Dinoyo Lowokwaru Malang. Karena dalam sekolah ini budaya disiplin siswa sudah

ditanamkan namun perlu adanya pembinaan agar lebih maksimal, dan lembaga sekolah ini merupakan sekolah contoh terbaik dalam membina karakter siswa, maka dari itu peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴⁹ Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam, Guru Kelas, dan Siswa yang berprestasi, serta staf karyawan yang ada di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo.⁵⁰

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo yaitu dengan cara wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam, Guru Kelas, dan Siswa yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 293.

berprestasi, serta staf karyawan yang ada di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan keadaan tertentu.⁵² Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis dan menggunakan observasi langsung tentang bagaimana budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa, perkembangan karakter siswa, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya tentang budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab langsung secara lisan pula. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

⁵¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 293.

⁵² *Ibid.*, hlm. 165.

penelitian kualitatif menekankan pada teknik *wawancara mendalam*. Teknik ini merupakan teknik yang khas dari penelitian kualitatif.⁵³

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya disiplin siswa seperti; baris di pagi hari sambil membaca doa, sholat dhuha berjamaah, anjuran puasa senin kamis, sholat dhuhur berjamaah, dan lain-lain yang ada di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, peran Kepala Sekolah yakni bapak Wage dalam membina budaya disiplin siswa, dan bagaimana peran serta strategi yang digunakan guru khususnya guru kelas III yakni ibu Daris dalam membina budaya disiplin siswa.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, jadi berdasarkan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk satu penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang perilaku budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo.⁵⁴ Dokumentasi yang peneliti peroleh selama melakukan observasi diantaranya profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan lain-lain.

⁵³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 293.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan diatas dapatlah ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis, sistematis dan analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian.⁵⁵ Langkah-langkah analisis data menurut Miler dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, diberi tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh selama penelitian budaya disiplin siswa di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, selanjutnya peneliti memilih hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hlm. 245.

penelitian di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo agar data yang direduksi menjadi jelas.

2. Display data

Display data/menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, dll. Bila pola-pola dikandung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin siswa dan peran guru di Sekolah Dasar Aisyiyah Kamila Dinoyo.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh di SD Aisyiyah Kamila Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi

⁵⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240.

maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁷

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.⁵⁸

1. Tahap pra lapangan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 4.

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 294-295.

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) menyusun rancangan penelitian tentang pembinaan budaya disiplin siswa. (2) memilih lokasi penelitian yaitu di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo. (3) mengurus surat perizinan penelitian. (4) menjajaki dan menilai lokasi penelitian. (5) memilih dan memanfaatkan informan. (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi kedalam tahapan-tahapan yaitu:

- a. Mengadakan observasi langsung ke SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang tentang pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.

3. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian didasarkan pada hasil data yang diperoleh, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan dari SD 'Aisyiyah Kamila.
- b. Menyimpulkan dan melakukan verifikasi apakah data tersebut valid atau tidak.
- c. Pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SD ‘Aisyiyah Kamila

Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang beralamat di Jalan Gajayana Gang III D/570 D Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Propinsi Jawa Timur; berdiri sejak 19 Juli 2004. Telah diterbitkan Surat Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Malang dengan SK Nomor; 421.8/2659.307/2005, Tertanggal 5 September 2005, adalah sebuah lembaga Pendidikan Formal dibawah Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Lowokwaru Kota Malang dengan Nomor Induk 000510 Nomor Statistik Sekolah: 102056104911, Tertanggal 6 Oktober 2005. Sebagai bukti otentik amal usaha milik Persarikatan Muhammadiyah, telah diterbitkan SK Pendirian Sekolah Dasar ‘Aisyiyah dengan akte pendirian Nomor: 006/PCA/sd/2004, Tertanggal 19 Juli 2004. Yang dibina oleh ‘Aisyiyah Cabang Lowokwaru, Kota Malang Wilayah Propinsi Jawa Timur.

Pada awal berdirinya SD ‘Aisyiyah ini menampung siswa sebanyak 6 (enam) anak yang terdiri atas anak asuh panti asuhan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di kota Malang. Dengan segala keterbatasan dan perjuangan yang gigih Ibu Hj. Masrohatin S. Ag sebagai kepala sekolah yang juga sebagai penggagas berdirinya SD ‘Aisyiyah ini, di bantu satu orang guru dan seorang guru PAI. Bersemangat baja untuk mewujudkan terlaksananya UUD 1945 Pasal 31 tentang pendidikan.

Dari berbagai upaya yang dilakukan pimpinan sekolah dan dewan guru serta SDM yang semakin eksis, satu demi satu hasilnya dapat diwujudkan: Tahun 2015 mendapatkan Rehab gedung swakelola, September 2016 memperoleh 5 piala kejuaraan Atfal Competition tingkat nasional, Oktober 2016 2 piala lomba berhitung cepat tingkat Jatim, November 2016 memperoleh 12 piala Kejurda Tapak Suci Malang raya, Februari 2017 memperoleh 3 piala dalam bina kreatifitas siswa. Yang selalu dibangun adalah kebersamaan dan jiwa optimis, semangat kerja ibadah, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas, semoga Allah membuka jalan seluas-luasnya untuk mewujudkan cita- cita SD ‘Aisyiyah Kamila Kota Malang.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Aisyiyah
Alamat Sekolah	: Jl. Gajayana Gg III D no.570
Nama Kepala SDA	: H.W. Munawwar. S.Pd
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Post	: 65144
NSS	: 1020 5610 4011
NPSN	: 2053 9409
Telepon/Faximil	: 0341-553919
Email	: aisyiyahsd@gmail.com
Website	: aisyiyahkamila.blogspot.co.id
Tahun Berdiri	: 2004
Status Sekolah	: Terakreditasi B+
Nama Yayasan	: Aisyiyah

2. Visi dan Misi SD ‘Aisyiyah Kamila

a. Visi SD ‘Aisyiyah Kamila

Visi Departemen Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berhasrat untuk pada tahun 2025 menghasilkan insan indonesia cerdas dan kompetitif (*Insan Kamil/Insan Paripurna*). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas secara komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial,cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Visi dari SD ‘Aisyiyah Kamila Malang sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, yaitu: ***Kukuh Dalam Imtaq Mulia Dalam Akhlaq, Unggul Dalam Prestasi, Berjiwa Patriotik Dan Ramah Lingkungan.***

b. Misi SD ‘Aisyiyah Kamila

Dengan Misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kader ulama’ intelek dan mubaligh yang handal,
- 2) Membiasakan tekun beribadah berdasarkan al-qur’an dan assunah,
- 3) Menumbuhkan jiwa kompetitif dalam prestasi dan amal shalih,

- 4) Menamkan pemahaman serta pengamalan nilai- nilai alqur'an melalui Tafidz Qur'an Tematik (TQT),
- 5) Membiasakan pola hidup bersih, perilaku sopan santun, kasih sayang, saling menghormati, cinta tanah air dan bangsa, bangga kebinekaan serta peduli pada lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan input
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
- 7) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang intelegnya secara optimal dilandasi nilai-nilai Islam.

d. Strategi: Menuju Visi Misi

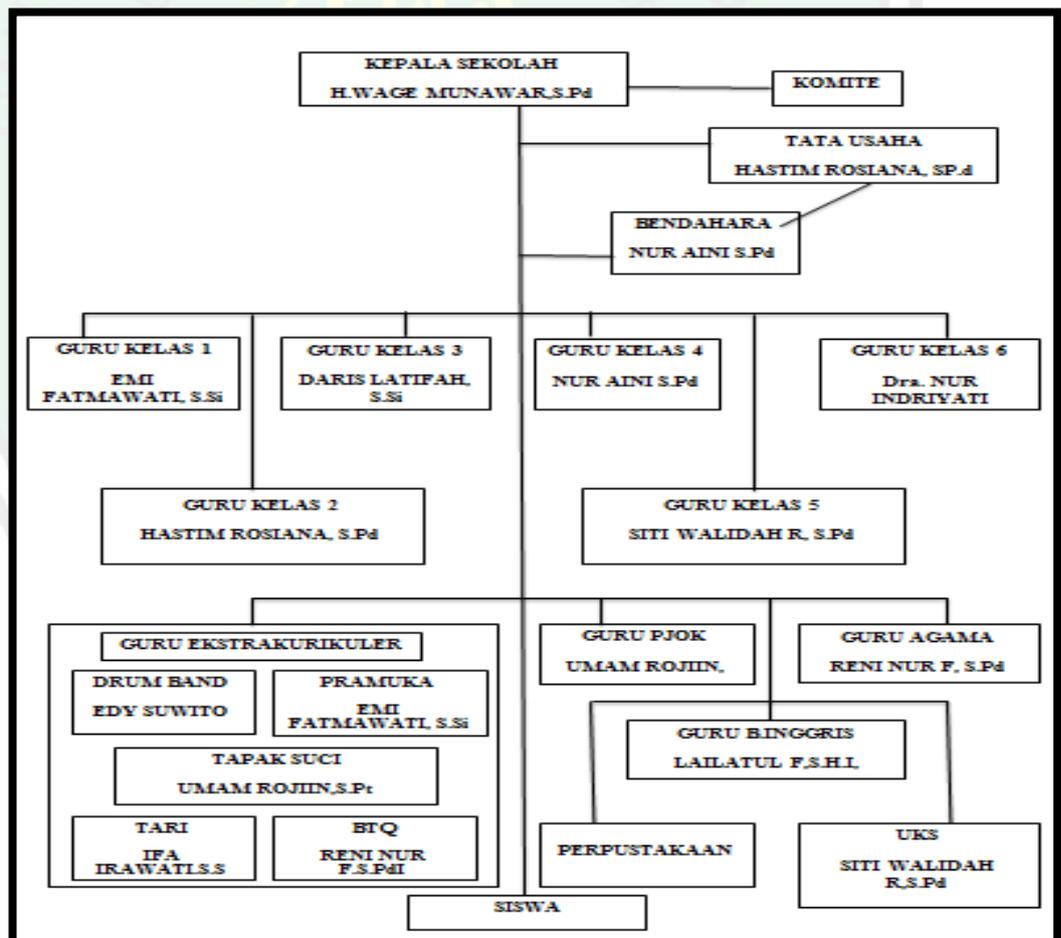
- 1) Ketaqwaan: sholat dhuha, asmaul khusna, Tahfidz Qu'an Tematik (TQT) dan Tahfidz Hadits Tematik (THT), sholat berjamaah,

bimbingan manasik haji dan umrah, syafari dakwah (muhadharah, daci)

2) Prestasi akademik: multi lingual (Bahasa Jawa, Indonesia, Inggris, Arab

3) Bimbel efektif: iptek dan ketrampilan : komputer, robotik, menjahit, batik, melukis seni budaya dan olah raga : tapak suci, seni tari , fotografi. Ekstrakurikuler: kepramukaan/hw; drumband.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi⁵⁹

⁵⁹ Sumber data: Dokumentasi SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

B. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan responden dari beberapa orang pihak sekolah serta siswa. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh adalah dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Bagaimana bentuk-bentuk budaya keagamaan siswa di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang dan bagaimana strategi dari pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

1. Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan Yang Dibiasakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

Budaya keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin siswa. Budaya yang sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang tanpa ada perintah atau intruksi selanjutnya akan menjadi kebiasaan berperilaku siswa. Apabila sekolah menanamkan budaya yang baik kepada siswa-siswanya maka hasilnya siswa akan memiliki akhlak atau perilaku yang baik pula. Demikian sebaliknya ketika sekolah menerapkan budaya yang buruk maka siswa akan berperangai buruk pula.

Setiap sekolah pastinya akan menerapkan budaya yang baik di lingkungan sekolahnya dengan tujuan agar siswa-siswanya berakhlakul

karimah atau berakhlak mahmudah salah satunya berperilaku disiplin. Seperti halnya di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang, di sekolah ini menerapkan budaya keagamaan sebagai bentuk perwujudan dari visi sekolah yaitu *“kukuh dalam imtaq mulia dalam akhlaq, unggul dalam prestasi, berjiwa patriotik dan ramah lingkungan”*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh RNF selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus koordinator kegiatan shalat dhuha menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan shalat dhuha memiliki dua tujuan, yang pertama agar anak-anak mengetahui amalan sunnah yang bisa dilaksanakan salah satunya shalat dhuha. Kedua supaya bisa menjadikan anak disiplin dan terbiasa melaksanakannya serta melatih anak-anak untuk jadi imam dalam shalat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan beliau ketika menjawab pertanyaan peneliti:

“Untuk solat dhuha itu ya pertama agar anak-anak juga tahu apa ada amalan-amalan sunnah selain kita juga melaksanakan kewajiban ya kita kenalkan ke anak-anak bahwa ada amalan sunnah itu salah satunya shalat dhuha dan mengaji itu, ya agar anak-anak itu terbiasa.. terus ya kedua agar disiplin anak-anak itu.. na kenapa kok shalat dhuha itu tidak sendiri-sendiri ya sengaja kita buat berjamaah begitu ya mbak untuk latihan juga latihan untuk jadi imam terutama yang laki-laki.. ya disamping mengenalkan amalan-amalan sunnah juga anak-anak itu terbiasa dan ketika keluar dari SD itu bisa menjadi imam shalat karena giliran imam ketika shalat dhuha itu.”⁶⁰

Selanjutnya RNF selaku penanggung jawab kegiatan TQT juga menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut. Bu Reni menyatakan bahwa :

⁶⁰ Wawancara dengan RNF selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus koordinator kegiatan shalat dhuha, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 09.02

“Untuk TQT kan sebenarnya Bu Ela yang menggagas program tersebut, namun tujuannya itu ya agar anak-anak itu ya biar tau isi al-Qur’an itu.. na kenapa kok dipilah-pilah begitu ya kisah-kisah itu na karena dunia anak itu kan dunia bercerita senang bercerita gitu lo.. kalau mau diajari yang tidak menggunakan cara bercerita dulu itu kan sulit jadi ya kita pertama ketika pertma mengajar itu kalau tidak menonton film berarti gurunya yang bercerita dulu biar mudah dipahami anak-anak. Disamping bisa hafalan juga tahu makna dari kandungan al-Qur’an itu.”⁶¹

Dari pernyataan RNF tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya TQT adalah peserta didik diharapkan mampu mengetahui isi kandungan al-Qur’an, tidak hanya sekedar mampu membaca saja namun juga mengetahui kisah-kisah para Nabi dan Rasul yang ada dalam al-Qur’an.

Selain memiliki tujuan dari diterapkannya budaya keagamaan di sekolah, tentunya penerapan budaya keagamaan tersebut juga berangkat dari hal yang melatar belakangnya. EF juga menuturkan latarbelakang penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa sebagai berikut:

“Opo ya.. yang melatarbelakangi budaya keagamaan mungkin belum terlaksananya semua bentuk-bentuk budaya keagamaan itu maka kita harus mendisiplinkan anak-anak gitu.. kalau dulu itu e ini siswanya kan yo banyak yang panti gitu kan ya.. ya harus diberi kaya aturan-aturan gitu.. terus kalau mungkin setiap ini juga memang biar tambah disiplin lagi mungkin seperti itu.. kalau dulu kan memang belum begitu disiplin anak-anaknya, na ini biar tambah disiplin ya diberi program-program pembinaan itu terus dikasih reward dan punishmentnya harus ada juga.”⁶²

Dari pernyataan EF di atas dapat dijelaskan bahwa penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa dilatarbelakangi oleh belum

⁶¹ Wawancara dengan RNF selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus koordinator kegiatan shalat dhuha, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 09.02

⁶² Wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 10.39

terlaksananya semua bentuk-bentuk budaya keagamaan itu maka harus mendisiplinkan anak-anak, karena dulunya siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila banyak yang dari panti maka dari itu diberi aturan-aturan untuk dilakukan sampai sekarang agar bertambah perilaku disiplinnya maka diberi program pembinaan kemudian dengan diberi *reward* dan *punishment*. Salah satu caranya adalah dengan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang wajib diikuti oleh siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila.

Budaya keagamaan yang sudah ada di SD 'Aisyiyah Kamila sejak awal berdirinya sekolah sampai sekarang tentu ada banyak budaya keagamaan yang sudah diterapkan. EF menyampaikan ada beberapa budaya keagamaan yang di terapkan, seperti berikut ini :

“...Mulai dari baris itu sudah dibiasakan dengan 4 macam bahasa (indonesia, jawa, inggris, dan arab), shalat dhuha, TQT, BTQ, shalat dhuhur berjama'ah, puasa senin dan kamis, ada juga al-Qur'an implementatif dan juga safari dakwah terus setiap ada momen-momen hari besar Islam kita juga mengadakan peringatan seperti diadakan lomba-lomba seperti itu mba...”⁶³

Dari pernyataan EF tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila, diantaranya: shalat dhuha, TQT (Tahfızd Qur'an Tematik), BTQ, Shalat dhuhur berjama'ah, puasa senin kamis, Al-Qur'an implementatif, safari dakwah, PHBI.

Selain beberapa budaya yang telah disampaikan oleh EF tersebut ada pula budaya lain yang peneliti lihat ketika datang ke sekolah seperti, budaya senyum sapa salam, hal ini terlihat ketika peneliti datang ke sekolah pada saat setelah bel masuk anak-anak baris lalu melafalkan janji siswa kemudian

⁶³ Wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 10.39

secara bergantian masuk kedalam kelas ada beberapa guru yang berdiri di depan ruang guru dan bersalaman dengan siswa seraya mengucapkan salam. Selain itu ketika peneliti datang ke sekolah pada hari Jum'at 07 April 2017, siswa mengumpulkan infak dari masing-masing kelas.⁶⁴ Menurut penjelasan WM, di SD 'Aisyiyah Kamila memang rutin melakukan infak setiap hari untuk anak-anak sistemnya omplongan jadi setiap kelas itu diedarkan omplong ketua kelasnya yang mengumpulkan terus dilaporkan pada wali kelasnya untuk dicatat. Dari masing-masing kelas nanti kemudian dihimpun oleh RNF, infak ini digunakan salah satunya untuk mendukung pada saat Idul Qurban, jadi anak-anak secara tidak langsung sudah menabung untuk Idul Qurban disamping dari sekolah juga kita siapkan dana jadi setiap bulan itu kita sisihkan dana untuk Idul Qurban itu Rp5000/siswa. Jadi dana sekolah kita keluarkan sehingga pada hari H-nya itu kita sudah tidak terlalu repot untuk menggalang dana lagi.

Dihari yang sama LK selaku guru pendamping kelas 1 (satu) mengatakan bahwa:

“...iya mbak kalau hari jum'at tidak ada kegiatan shalat dhuha dan TQT, namun diganti dengan shalat jum'at berjama'ah baik putra maupun putri semuanya diwajibkan ikut serta wajib mencatat khutbah yang disampaikan oleh khatib kemudian setelah selesai dikumpulkan kepada UR...”⁶⁵

Untuk memperjelas waktu pelaksanaan budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila, RNF telah memberikan keterangan yang telah penulis rangkum dalam tabel (tabel terlampir).

⁶⁴ Observasi peneliti pada tanggal 7 April, 2017 pukul 8.30

⁶⁵ Wawancara dengan LK selaku pendamping wali kelas 1, pada tanggal 7 April, 2017 pukul 07.10

Dari sekian banyak bentuk budaya keagamaan yang ada di SD ‘Aisyiyah Kamila tersebut tentu harus ada upaya pembinaan untuk mendisiplinkan siswa diantaranya seperti yang telah disampaikan oleh EF sebagai berikut:

“Naa.. upaya pembinaan disiplinnya itu ada dibuatkan buku monitoring semacam kaya gitu, jadi di kita itu ada buku monitoring kayak misalkan, e.. ini ada program puasa senin kamis itu dibuat kaya kartu gitu (kartu terlampir).. kalau yang puasa senin kamis ini saya aplikasikan untuk pramuka, jadi laporannya ke pramuka juga ke guru agama. Jadi ini aplikasinya mungkin ke dua ranah ya.. kan dipramuka juga ada kan itu untuk mentaati ajaran agama dan juga melaksanakan 5 rukun islam dan 6 rukun iman tu kan ada.. ya itu saya aplikasikannya dari situ karena kan ada.. saya ngontrolnya juga susah jadi saya fokuskan di dua itu.. di pramuka kebetulan saya kan juga sebagai pembina jadi bisa lebih gampang. Darisitu maka dibuatlah kartu monitoring untuk mengecek anak-anak puasa apa ndak gitu.. kalau sudah ada kartunya anak-anak yang puasa nanti dapat reward.. anak yang tidak puasa pasti dapat punishment gitu loo.. na punishmentnya ini tidak berupa yang saya pilih atau tidak berupa hukuman fisik.. dan saya sama anak-anak itu 8x tidak puasa saya minta untu hafalan surat-surat pendek. Jadi mungkin kalau bagi anak-anak yang tidak mau diberi punishment kan mereka puasa gitu.. ya banyak juga sih yang gak mengendahkan itu, cuman kan nanti bisa dikontrol waktu pramuka.. begitu pula, apa namanya kayak pelanggaran-pelanggaran, misale kan harus berkata yang sholeh harus gak boleh misuh itu kan ya ada di buku *my daily activity*. Untuk rewardnya biasanya kalau anak-anak ini ya biasanya tertib mengikuti pembelajaran gitu saya kasih bintang kalau dikelas saya tu.. kalau di kelas lain kurang tau.. kalau di kelas 1 saya beri bintang nanti kalau dikumpulkan sampai sepuluh bintang bisa ditukarkan dengan permen, jadikan anak-anak semangat untuk mengumpulkan sepuluh itu tadi, kalau gak gitu anak-anak berpikir buat apa bu dikumpulkan tok kan gitu..”⁶⁶

Dari pernyataan EF tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan diantaranya yang pertama berupa pemberian buku monitoring pada masing-masing siswa

⁶⁶ Wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 10.39

untuk mengontrol kegiatan puasa senin kamis dan BTQ. Kedua berupa pemberian *reward* bagi yang melaksanakan dan *punishment* bagi yang belum/tidak melaksanakan puasa senin kamis, shalat dhuha dan kegiatan lainnya.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa budaya keagamaan adalah suatu tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang menjadi dasar kehidupan sehari-sehari sesuai dengan ajaran agama oleh seluruh warga sekolah.

2. Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SD ‘Aisyiyah Kamila

Dalam penerapan suatu kegiatan atau program tentu menggunakan strategi yang tepat. Dengan harapan dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Penerapan budaya keagamaan di SD ‘Aisyiyah Kamila memiliki kebijakan dan strategi seperti yang disampaikan oleh WM selaku kepala sekolah SD ‘Aisyiyah Kamila berikut ini:

“...cuman kan inovasi-inovasi itu kan tetap kita lakukan gitu, seperti pembelajaran TQT dan sebagainya itukan baru dua tahun ini, sebelumnya kan belum ada termasuk program pengembangan.. kalau saya pribadi sebagai kepala sekolah menganjurkan ke teman-teman dan mengajak pada teman-teman memberikan wawasan kalau kita ini sekolah swasta sama dengan negeri maka jangan kaget kita lambat laun akan ditinggal oleh peminat yag sekolah disini karena ini kita harus punya programnya itu lebih dari sekolah negeri.. karena sekolah negeri sudah difasilitasi semuanya oleh pemerintah boleh dibilang begitu sedangkan kita ini sudah e kalau fasilitas itu hanya sebagai stimulan kita harus berupaya sendiri maka kita harus menyajikan yang lebih supaya mereka bisa memilih kita, jadi pilihan karena ada yang lebih kan gitu.. sehingga tiap kali ya harus selalu berinovasi dan itupun saya selalu mengingatkan kalau sekarang ini sudah menjadi unggul bukan berarti nanti unggul terus suatu saat kalau sudah ada banyak yang niru seperti kita, kita harus punya yang baru lagi.. jadi itu

namanya program inovasi yang kita lakukan.. salah satunya yang ini masih dalam proses ini kan kita membuat untuk bimbel online kita mencoba untuk ada.. sekaligus untuk menjawab tantangan IT yang sekarang ini lagi ada orang yang menilai positif ada yang resah karena melihat negatifnya.. kita tidak, sesuatu itu tergantung manusianya kalau bisa mengambil sisi positifnya ya dapat positifnya kalau mengambil negatifnya ya negatifnya.. saya membacanya dengan bapak ibu kenapa kita tidak ambil positifnya salah satunya ya itu tadi kita kan sudah menguji coba untuk *fullday* dengan e setiap Sabtu libur kan ada peluang dua hari libur na itu kalau anak-anak tidak dikendalikan itu nanti jangan-jangan kegiatannya malah kurang manfaat.. karena itu rata-rata wali murid sudah mempunyai android ya itu kita gunakan untuk bimbingan belajar jadi seolah-olah mereka itu bisa tatap muka dengan bapak ibu guru walaupun hanya satu jam tetapi mereka bisa di rumah.. jadi begitu juga pengen tanya banyak kesulitan yang ada di rumah itu bisa menggunakan bimbel online..”⁶⁷

Dari pernyataan WM tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam pembinaan budaya disiplin siswa melalui budaya keagamaan adalah yang pertama dengan terus melakukan inovasi-inovasi pada setiap program keagamaan yang sudah berjalan, seperti dalam kegiatan TQT. Yang kedua dengan membangun jiwa percaya diri dan pantang menyerah bagi Bapak Ibu guru untuk selalu memacu semangat kerja mereka dalam membangun SD ‘Aisyiyah Kamila agar tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Yang ketiga dengan merencanakan program inovasi baru yang mana program baru ini sekaligus untuk menjawab tantangan IT yang semakin canggih.

Seperti yang disampaikan juga oleh EF berikut ini :

“...Kebijakannya.. ya itu tadi pemberian reward sama punishment, selain diberi iming-iming kayak makanan atau benda-benda itu.. dan punishmentnya tidak boleh bentuk fisik ya tetapi harus hafalan surat pendek gitu, ada juga pembukuannya...”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan WM selaku kepala sekolah, pada tanggal 28 April, 2017 pukul 09.46

⁶⁸ Wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 10.39

Penerapannya budaya keagamaan menurut EF diantaranya adalah dengan melakukan tutor sebaya yaitu dalam hal pelaksanaan shalat dhuha. Anak dituntut untuk bisa mengimami teman-temannya bagi siswa laki-laki secara bergantian. Lain halnya dengan pelaksanaan shalat dhuhur karena melibatkan jama'ah dalam jumlah banyak maka imamnya dari guru-guru di SD 'Aisyiyah Kamila maupun dari warga sekitar sekolah. Kegiatan yang dilakukan di pagi hari yaitu shalat dhuha, dzikir pagi dan muraja'ah TQT.

Penerapan pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila tentunya ada faktor-faktor penghambat dan pendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh WM selaku kepala sekolah SD 'Aisyiyah Kamila berikut ini:

“Penghambatnya.. ya setiap perjuangan itu kan ada hambatan ada pendukungnya aa kalau ini kami menanggapi itu saya pikir bukan hambatan tetapi kami bapak ibu guru itu kalau ada setiap itu jangan dijadikan hambatan tapi jadikan tantangan kalau kita hambatan kan nanti kita menjadi wah ini gak mendukung tetapi kalau tantangan berarti kan kita terus berjuang bagaimana supaya berhasil kan gitu.. contohnya kalau dari sisi siswa kemampuan menghafal mereka itu kan tidak sama ya kalau kita jadikan hambatan kan wah kita iki gak mlaku ki ditinggal ae.. tetapi kalau kita jadikan tantangan dia akan gimana ya supaya anak ini bisa mengikuti seperti temannya yang lain.. jadi ini arti tantangannya kan begitu, harus tetap berjuang kalau kita jadikan hambatan nanti lemes...”⁶⁹

Menurut EF selaku waka kesiswaan juga menyatakan faktor-faktor penghambat dan pendukung dari penerapan pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila berikut ini:

“...Kalau pendukungnya sih ya mungkin kalau dari guru-guru juga bisa gitu ya maksudnya oke bersedia gitu untuk menjalankan itu, terus

⁶⁹ Wawancara dengan WM selaku kepala sekolah, pada tanggal 28 April, 2017 pukul 09.46

kalau misalkan dari orangtua juga yang pasti oke juga kan karena itu program juga bagus, ya mungkin kalau untuk faktor penghambatnya bagi sebagian kecil anak ya adalah mesti ada yang.. kalau untuk penghambat yang lain-lain tidak ada.. sebagian mereka ada yang wes maleslah apalah gitu kan ada juga...”⁷⁰

RNF guru PAI sekaligus koordinator mengaji TQT dan shalat dhuha menyampaikan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kegiatan tersebut sebagai berikut :

“Untuk shalat dhuha sendiri faktor penghambatnya kita kira tidak ada ya karena itu sudah terjadwal dan insyaAllah meskipun tidak semua guru mendampingi mesti sudah berjalan. Tetapi untuk TQT itu banyak hafalan jadi harus sering-sering dimuraja’ah dan yang kedua karena gurunya kan juga sama-sama belajar istilahnya guru harus sehari lebih dulu hafal daripada siswanya karena kan baru, jadi bu Ela itu disini membimbing guru-gurunya besok diberikan ke anaknya. Misalkan anak-anak itu hafal 6 tema maka gurunya masih hafal 7 tema begitu.”⁷¹

Dari ketiga informan yang menyampaikan tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dijelaskan bahwa di SD ‘Aisyiyah Kamila terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya, yang pertama janganlah menganggap sebuah hambatan yang ada sebagai penghambat sebuah kegiatan, tetapi jadikan hambatan itu sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Yang kedua dari siswanya seperti adanya siswa yang malas saat kegiatan keagamaan berlangsung karena terlalu banyaknya tema yang harus dihafal, adanya siswa yang bergurau sendiri saat muraja’ah TQT. Yang ketiga faktor dari gurunya, para guru juga sama-sama belajar jadi harus sehari lebih dulu hafal dari pada siswa-siswanya karena ini

⁷⁰ Wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 10.39

⁷¹ Wawancara dengan RNF selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus koordinator kegiatan shalat dhuha, pada tanggal 5 April, 2017 pukul 09.02

merupakan program baru, misalnya ketika anak-anak itu hafal 6 tema maka gurunya masih hafal 7 tema dan seterusnya.

Selain faktor penghambat ada pula faktor pendukung dari kegiatan keagamaan tersebut diantaranya, adanya dukungan dari bapak ibu guru dan juga kepala sekolah serta wali murid juga sangat mendukung dengan semua program kegiatan keagamaan yang diadakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti :

A. Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan Yang Dibiasakan di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

SD ‘Aisyiyah Kamila sudah berdiri sejak 13 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2004. Berangkat dari sudah adanya sekolah TK dan Sekolah Menengah Pertama, dan belum adanya Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang mampu menampung lulusan TK (taman kanak-kanak), akhirnya muncullah inisiatif tokoh masyarakat untuk mendirikan Sekolah Dasar ‘Aisyiyah yang berada di bawah naungan Lembaga Muhammadiyah.

Sebagai Sekolah Dasar yang mempunyai visi *“kukuh dalam imtaq mulia dalam akhlaq, unggul dalam prestasi, berjiwa patriotik dan ramah lingkungan”*, SD ‘Aisyiyah Kamila melakukan berbagai upaya untuk dapat mewujudkan visi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan budaya keagamaan di sekolah.

Budaya keagamaan sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang

diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁷² Dengan menerapkan budaya keagamaan di sekolah diharapkan dapat membentuk akhlak mahmudah bagi warga sekolah khususnya bagi siswa-siswi.

Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh guru PAI di SD 'Aisyiyah Kamila bahwasanya penerapan budaya keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Budaya keagamaan yang diterapkan di SD 'Aisyiyah Kamila diantaranya :

1. Senyum, salam, dan sapa

Senyum, salam dan sapa dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.⁷³ Budaya senyum, salam, dan sapa ini terlihat dari siswa yang bersalaman ketika bertemu dengan para guru.

2. Puasa Senin Kamis

Di SD 'Aisyiyah Kamila mewajibkan semua siswa dan juga gurunya untuk melakukan puasa sunah pada hari Senin dan hari Kamis. Bahkan sekolah ini juga melarang pedagang berjualan di depan sekolah pada hari Senin dan hari Kamis. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa spriritual siswa. Sebagaimana yang di kemukakan Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag, puasa

⁷² Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 77.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 117.

merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial.⁷⁴

3. Shalat dhuha

Kegiatan shalat dhuha di SD 'Aisyiyah Kamila diadakan setiap hari Senin sampai hari Kamis dan semua siswa wajib mengikuti. Dengan jadwal hari Senin dilaksanakan dari jam 07.35 sampai jam 08.10, hari Selasa sampai hari Kamis dilaksanakan dari jam 07.10 sampai jam 07.35. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah sendiri. Pada waktu shalat dhuha sudah dijadwalkan imam shalat dari siswa sendiri. Setelah melakukan kegiatan shalat dhuha kemudian dilanjutkan dengan dzikir pagi, namun kegiatan dzikir ini tidak setiap hari dilaksanakan.

4. Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)

Sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu shalat dhuha masih dilakukan di tempat yang sama, dengan jadwal yang sama dan kelas yang sama pula. Tahfidz qur'an tematik merupakan kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengambil tema-tema tertentu yang berhubungan dengan kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu. Kegiatan TQT ini sebagai pendukung untuk siswa-siswi SD 'Aisyiyah Kamila agar bisa meneladani orang-orang sholeh terdahulu kemudian para rasul untuk belajar tentang kehidupan supaya mereka benar-benar taat dan patuh pada agamanya terutama dalam beribadah.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 119.

5. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jumat di sekolah bersama wali kelas masing-masing. Dengan jadwal pelaksanaan BTQ kelas I, II, III pada hari Senin dan hari Kamis dari jam 13.00 sampai jam 13.35; pada hari Selasa khusus kelas III saja dari jam 12.25 sampai jam 13.00; pada hari Rabu kelas I dan II saja dari jam 13.00 sampai jam 13.35; pada hari Jumat kelas I, II, III dari jam 13.35 sampai jam 14.10 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.. untuk kelas IV, V, VI pelaksanaan BTQ dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jumat tetap dari jam 15.20 sampai jam 16.00.

6. Shalat dhuhur berjama'ah

Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Kamis. Semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah sendiri. Khusus untuk hari Jumat seluruh siswa wajib melaksanakan shalat Jumat di sekolah terutama siswa putra dan bagi yang putri juga dianjurkan untuk melaksanakannya. Bagi siswa putri yang berhalangan maka akan ada kegiatan keputrian di aula sekolah yang diisi oleh salah satu guru di SD 'Aisyiyah Kamila.

7. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam diperingati dalam waktu yang kondisional maksudnya sesuai dengan jatuhnya peringatan tersebut pada hari apa. Contoh hari besar Islam yang diperingati adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, hari raya idul adha dan idul fitri. Bahkan ketika bulan

Ramadhan sekolah juga mengadakan acara pesantren kilat atau pondok romadhon dan pembayaran zakat fitrah di sekolah yang nantinya akan di bagikan kepada orang-orang di sekitar sekolah yang berhak menerima.

8. Infak

Kegiatan shodaqoh berupa uang ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Setiap siswa diminta untuk menyisihkan uang sakunya untuk diinfakkan tanpa ada batasan dan paksaan semampu dan seikhlas mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan siswa untuk berbagi dengan yang membutuhkan dan siswa diharapkan bisa terhindar dari sikap *hubbud dunya*.

9. Al-Qur'an Implementatif

Al-Qur'an implementatif merupakan kegiatan yang diawali dari kegiatan Tahfidz Qur'an Tematik (TQT). Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada momen-momen tertentu saja, misalkan saat tahun ajaran baru anak-anak melakukan perkenalan dengan teman baru, guru baru dan lingkungan baru. Dari situ maka diambilah tema tentang berkenalan yang dihubungkan dengan kondisi Indonesia bahwa ada bermacam-macam ras, suku, bahasa, dan agama. Waktu pelaksanaannya kondisional.

10. Safari Dakwah

Safari dakwah merupakan salah satu bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap masyarakat dengan bersilaturahmi kerumah-rumah wali murid secara bergantian bersama seluruh siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila dan semua Bapak Ibu guru. Disana kita tidak hanya sekedar berkunjung tetapi kita jadwalkan mereka (siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila) untuk kaderisasi,

karena mereka nanti kegiatannya adalah ada yang ditugasi untuk menjadi MC, ada yang menjadi qori', kemudian ada yang menjadi perwakilan tuan rumahnya yang menyambut dan memberikan sambutan, kemudian ada yang muhasabahnya juga dari mereka. Tugas Bapak Ibu guru hanya mendampingi dan mengantarkan serta nanti dari atas nama lembaga memberikan ucapan selamat dan terimakasih kepada keluarganya yang menjadi tuan rumah. sehingga dari kegiatan ini siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri bahkan bisa menyampaikan kepada temannya yang lain dan itu juga untuk membangun rasa percaya diri mereka, sebab mereka bisa paham dengan bagaimana seharusnya sebagai orang islam dan kewajibannya tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain. Waktu pelaksanaannya kondisional.

Pelaksanaan budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila ini berbasis pembiasaan, dimana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan bulanan (PHBI dan Al-Quran implementatif) atau tahunan (safari dakwah).

Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. melalui pembiasaan, siswa diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan budaya keagamaan dimanapun berada, baik ketika berada di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan luar sekolah.

B. Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

Untuk mendapatkan hasil pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan maka diperlukan strategi yang sesuai. Strategi dalam mewujudkan budaya keagamaan di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁷⁵

Dalam penerapannya di SD ‘Aisyiyah Kamila menurut pernyataan RNF menggunakan strategi tutor sebaya, maksudnya dalam hal ini siswa belajar untuk mengimami sesama temannya dalam pelaksanaan shalat dhuha. Selain itu guru-guru terutama guru agama berperan aktif dalam setiap pelaksanaan budaya keagamaan. Hal lain yang dilakukan dalam upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan adalah dengan mendatangkan penceramah yang berkompeten pada peringatan hari besar Islam. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman.

Selanjutnya lebih spesifik pada pelaksanaan tahfidz qur’an tematik (TQT) menggunakan metode sebagai berikut; pertama ustadzah-ustadzah yang langsung dari Ibu guru wali kelas masing-masing bersama seluruh siswa duduk membentuk lingkaran besar bertempat di dalam masjid untuk melakukan muroja’ah hafalan. Setelah itu siswa-siswa diminta untuk membaca secara bersama tema-tema dari ayat Al-Qur’an yang telah dihafalkan. Selesai

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 84-85.

membaca bersama siswa-siswa diberi pertanyaan tentang ayat-ayat tersebut dan diminta untuk menebak ayat maupun artinya dan makna kandungannya secara individu, bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar maka boleh masuk ke kelas masing-masing.

Jika dilihat dari penerapannya budaya keagamaan yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin ini dikembangkan melalui pembiasaan. Sebagaimana yang dikatakan Koentjaraningrat bahwa cara pembinaan disiplin dapat dengan pembiasaan.⁷⁶ Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan disiplin ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Sedangkan, jika dilihat dari kegiatan-kegiatan rutinitas setiap harinya di sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin yang ditekankan di SD 'Aisyiyah ini adalah pada disiplin dalam beribadah.

Disetiap upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, yang nantinya dapat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa guru di SD 'Aisyiyah Kamila bahwasannya ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terwujudnya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaannya. Hal ini bisa menjadi penghambat bahkan bisa juga menjadi pendukung terwujudnya pembinaan disiplin melalui budaya keagamaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

⁷⁶ *Ibid.*, hal.87.

1. Faktor internal

Faktor penghambat yang berasal dari dalam sekolah seperti kurangnya sarana prasarana. Di SD 'Aisyiyah Kamila sarana prasarana untuk kegiatan keagamaan masih kurang misalnya tempat wudhu yang hanya sedikit. Selain sarana prasarana ada juga faktor penghambat yang berasal dari siswa misalnya ada siswa yang malas-malasan dan masih asik bermain ketika akan shalat dhuhur berjama'ah. Kemudian dari kegiatan tahfidz qur'an tematik khususnya faktor penghambat bisa berasal dari gurunya, misal guru harus lebih banyak hafalannya daripada siswa sebelum mengajarkannya pada siswa keesokan harinya. Dilihat dari sisi siswanya, seperti kemampuan hafalan siswa-siswi yang tidak sama sehingga Bapak Ibu guru perlu melakukan inisiatif agar tidak ada siswa yang tertinggal hafalannya.

Selain faktor penghambat ada pula faktor pendukung yang berasal dari dalam. Sarana dan prasarana di sekolah ini selain menjadi faktor penghambat juga menjadi faktor pendukung ketika sarana prasarana tersebut sudah ada untuk kegiatan tertentu. Contoh, adanya masjid ini bisa digunakan untuk semua hal yang berkaitan dengan keagamaan bisa dilaksanakan di masjid tersebut, sehingga tidak harus mencari masjid atau mushala di luar sekolah ketika ada praktik shalat dan lain-lain. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah setiap siswa dilengkapi oleh buku modul dan lembar ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya secara masing-masing pada kegiatan TQT dan THT, sehingga memudahkan mereka untuk dihafal serta dibawa kemana-mana dan juga buku jilid tilawati pada kegiatan BTQ. Selain itu

adanya dukungan penuh dari pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat membantu terwujudnya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan.

2. Faktor eksternal

Faktor pendukung terwujudnya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan yang berasal dari luar sekolah adalah adanya kerja sama antara SD 'Aisyiyah Kamila dengan masyarakat sekitar, orang tua (wali murid) dan stakeholder. Contoh, kerja sama dengan wali murid dan stakeholder ketika ada kegiatan munaqosah pada kegiatan tahfidz qur'an tematik (TQT). Selanjutnya kerja sama dengan salah satu stasiun TV malang yakni ATV dalam menyiarkan pembelajaran TQT secara *live*. Selain itu sekolah juga mendatangkan pemateri dari tokoh-tokoh agama untuk mengisi kegiatan PHBI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pembinaan disiplin siswa di SD 'Aisyiyah Kamila Lowokwaru Dinoyo Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang adalah seperti; budaya senyum, sapa, dan salam; puasa senin kamis; shalat dhuha; tahfidz qur'an tematik (TQT); baca tulis Al-Qur'an (BTQ); shalat dhuhur berjama'ah; Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); infak; al-Qur'an implementatif; dan safari dakwah. Penerapan pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa-siswa SD 'Aisyiyah Kamila yang berperilaku disiplin sesuai agama Islam.
2. Strategi yang digunakan untuk pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan yaitu dengan menerapkan tutor sebaya yakni dalam pelaksanaan shalat dhuha; dengan *persuasive strategy* dan *normative re-educative* yang diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan bagi siswa yakni dalam pelaksanaan puasa Senin Kamis, senyum salam sapa, shalat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya; dengan bantuan guru, wali murid, serta stakeholder dalam mengadakan munaqosah untuk menguji hasil hafalan siswa pada kegiatan Tahfidz Qur'an Tematik (TQT).

B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila :

1. Bagi sekolah, hendaknya selalu ada koordinasi sebagai monitoring mengenai perkembangan siswa-siswa antara sekolah dengan wali murid, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan melalui budaya keagamaan, serta membuat evaluasi dari setiap kegiatan keagamaan.
2. Bagi siswa, harus lebih bisa menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Serta dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan ikhlas dari dalam hati bukan karena terpaksa atau tuntutan dari sekolah, setiap siswa hendaknya mengikuti dan meningkatkan semua budaya keagamaan yang ada.
3. Bagi orang tua, diharapkan terus memantau kebutuhan putra putrinya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan yang diinginkan anak.
4. Bagi masyarakat, perlunya partisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa bagian dari adanya sekolah adalah pemenuhan akan kebutuhan masyarakat.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter kedisiplinan saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1990. Semarang: Menara Kudus.
- Ahmad, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshari, Hafi. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhara, Talizhidu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hofstede, Geertz. 1980. *Corporate Culture of Organization*. London: Francis Pub.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Jilid.2.
- Imron, Ali 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrafachrudi, Soekarti. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*.
- Koentjaraningrat, 1969. *Rintangan-rintangan mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, No 2.
- Kotter, J. P. & J. L. Heskett, 1992. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rurohman, Kholil. 2009. *Pengembangan Lingkungan Masyarakat Berbasis Budaya*. Mimbar.
- S.O, Fernandes. 1990. *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat*. NTT: Nusa Indah.
- Sahertian, Piet A.1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wikipedia. *Disiplin*, (online), (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, diakses 05 Desember 2016 jam 4.58)
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



Lampiran-Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/959/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

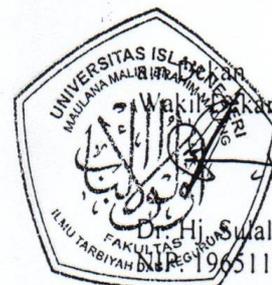
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Umi Tina Rahayu
NIM : 13140138
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

Lama Penelitian : Maret 2017 sampai dengan Mei 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH LOWOKWARU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD 'AISYIYAH KAMILA

KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Jln. Gajayana III D/570 D Telp. 0341-553919 Malang

Email : aisyiyahsd@gmail.com Blogspot : <http://sdaisyiyahkamila.blogspot.co.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 367/SK/III.4/SDA/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Wage Munawar, S.Pd
NBM : 13020 501 879743
Pangkat Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah SD Aisyiyah

MENERANGKAN

Kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Umi Tina Rahayu
NIM : 13140138
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Gajatyana No. 50 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 11 Maret s/d 11 Mei 2017 di SD 'Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk menyusun skripsi dengan judul : "PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDA KEAGAMAAN DI SD AISYIYAH KAMILA DINOYO LOWOKWARUMALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya



H. WAGE MUNAWAR, S.Pd
NBM. 13020 501 879743



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : UMI TINA RAHAYU
 NIM : 13140138
 Judul : PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA
KEAGAMAAN DI SD 'AISYIYAH KAMILA DINYO
LOWOKWARU MALANG
 Dosen Pembimbing : Dr. HJ. SULALAH, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	07/4/2017	Konsultasi judul Proposal Skripsi	
2.	26/4/2017	Revisi hasil ujian proposal	
3.	5/5/17	Revisi Abstrak & Kesimpulan	
4.	9/5/17	kesimpulan no 2	
5.	16/5/17	menambah & melengkap keanggotaan	
6.	17/5/17	Acc Ujian	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 23 Mei 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

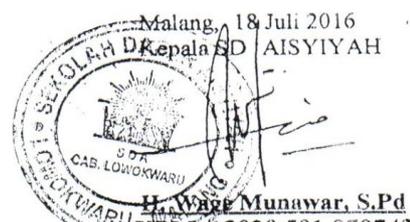


Certificate No. ID08/1219

Surat Keputusan No. Nomor : 079/SK/SDA/III.4/VII/2016

**PEMBAGIAN TUGAS PENGELOLAAN SEKOLAH
SEMESTER I – II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

- A. PIMPINAN SEKOLAH :**
1. Kepala Sekolah : H. Wage Munawar, S.Pd
 2. Wakil Kepala Sekolah :
 - a) Bid Kurikulum : Siti Walidah R, S.Pd
 - b) Bid Kesiswaan : Emi Fatmawati, S.Si
 - c) Bid Sarana Prasarana : Daris Latifah, S.Si
- B. PENGELOLAAN KEUANGAN :**
1. Bendahara BOS : Reni Nur Farida, S.PdI
 2. Bendahara Operasional : Nur Aini Fajarwati, S.Pd
- C. PENGELOLAAN KHUSUS :**
1. UKS : Siti Walidah R, S.Pd
 2. Perpustakaan : Dra. Nur Indriyati
 3. Laboratorium IPA : Siti Walidah R, S.Pd
 4. Laboratorium Komputer : Hastim Rosiana, S.Pd
 5. Bimbingan dan Penyuluhan : Semua Guru
 6. Koperasi : Reni Nur Farida, S.PdI
 7. Gudang : Semua Guru
- D. WALI KELAS :**
1. Wali Kelas 1 : Emi Fatmawati, S.Si
 2. Pendamping Wali Kelas 1 : Linda Krisnawati S. Pd
 3. Wali Kelas 2 : Hastim Rosiana, S.Pd
 4. Wali Kelas 3 : Daris Latifah, S.Si
 5. Wali Kelas 4 : Nur Aini Fajarwati, S.Pd
 6. Wali Kelas 5 : Siti Walidah R, S.Pd
 7. Wali Kelas 6 : Dra. Nur Indriyati
- E. PENANGGUNG JAWAB LOMBA/KEGIATAN KELUAR :**
1. Akademik : Reni Nur Farida, S.PdI
 2. Non Akademik : Emi Fatmawati, S.Si
Umam Rojiin, S.Pt
Daris Latifah, S.Si
- F. KOORDINATOR PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRAKURIKULER :**
1. Pramuka : Emi Fatmawati, S.Si
 2. Pembina Dewan Anak : H. Wage Munawar, S.Pd
 3. Seni Tari : Ifa Irawati, S.Pd
 4. Pembiasaan Akhlak Mulia
TBTQ/Baca Tulis Al-Quran : Reni Nur Farida, S.PdI
 5. Olah Raga : Umam Rojiin, S.Pt
 6. Drumband : Edi Suwito
- G. STAF :**
1. Tata Usaha Umum : Hastim Rosiana, S.Pd
 2. Kebersihan Lingkungan : Nurul



RENCANA PROGRAM KEGIATAN SISWA DAN GURU
SD AISYIYAH DINOYO KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

PROGRAM HARIAN	PROGRAM MINGGUAN	PROGRAM BULANAN	PROGRAM SEMESTER	PROGRAM TAHUNAN	PROGRAM EKSIDENTIL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan 4 bahasa 2. TOT 3. THT 4. BTQ 5. Kegiatan literasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera setiap hari Senin 2. Pembinaan guru TOT setiap Sabtu pagi 3. Pembinaan guru/pertemuan sehat setiap hari Sabtu minggu 1 dan minggu ke 4 4. Evaluasi kinerja guru Intern, setiap minggu ke 2 dan minggu ke 3 5. Kegiatan ekstra Kurikuler 6. Kegiatan senanam kesehatan jasmani 7. Kegiatan UH 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safari dakwah Muhadhoroh 2. Keg. Al Quran implementatif 4. Kegiatan Live Skill siswa membuat produk karya 5. Parenting oleh wali murid kpd siswa 6. Kegiatan pelibatan ayah/ibu berupa pembinaan walimurid dari sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan outdoor/studi empiris Al Quran 2. Studi empiris situs sejarah 3. Kerjasama kunjungan mahasiswa asing dari UMM 4. Work shop intern guru SD dgn mengundang nara sumber yang berkompeten dalam bidang pendidikan 5. Pelaksanaan UTS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Munaqosah Tqt Dan Tht 2. Pelepasan Siswa Kelas VI 3. Open House Dan Perlombaan 4. Penorbahan brosur 5. Kunjungan ke Tk TK untuk sosialisasi sd dan pembagian brosur 6. Tray Out kelas 6 7. Pelaksanaan UN 8. Pengumuman hasil Un 9. Penerimaan siswa baru 10. Pertemuan wali murid siswa baru 11. Pemetaan siswa baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PHBI 2. PHBN 3. Kegiatan olimpiade PAI dan olimpiade science.

JADWAL KEGIATAN PENDIDIKAN SD 'AISYIYAH 2016-2017
SEMESTER 2

BULAN JANUARI 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
	2-31	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Jum'at tgl: 6	Mukhadhoroh Keg Safari Dakwah	Klas 3,4,5,6
	Sabtu tgl: 7	Safari dakwah	Klas 4,5,6
	Jum'at: 13,20,27	Kegiatan live skill	Klass 3,4,5,6
	Sabtu Tgl: 28	Libur tahun baru Imlek	Smua siswa
	Sabtu Tgl: 14	Pertemuan SEHATI	Semua guru
	Sabtu, Tgl: 21	Rapat kinerja guru	Semua guru
		Keg. Al-Qur'an Implementatif	Semua soswa klass 1-6
		Kegiatan open House (perlombaan TK se kota malang	Pembentukan panitia
		PPDB GELOMBANG 1	

BULAN FEBRUARI 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
	1-28	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Jum'at Tgl: 3	Mukhadhoroh Keg Safari Dakwah	Klas 3,4,5,6
	Sabtu Tgl: 4	Safari dakwah	Klas 4,5,6
	Jum'at, Tgl: 10,17,24	Kegiatan live skill	Klass 3,4,5,6
	Sabtu, Tgl 10,24	Pertemuan SEHATI	Semua guru
	Sabtu, Tgl 18	Rapat evaluasi kinerja guru	Semua guru
		Keg. Al-Qur'an Implementatif	Semua siswa klas 1-6
		Try out	Klass 6
		PPDB GELOMBANG I	

MARET 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
	1-31	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Jum'at Tgl: 3	Mukhadhoroh Keg Safari Dakwah	Klas 3,4,5,6
	Sabtu Tgl: 4	Safari dakwah	Klas 4,5,6
	Jum'at, Tgl: 10,17,24,31	Kegiatan live skill	Klass 3,4,5,6
	Sabtu, Tgl 11,25	Pertemuan SEHATI	Semua guru
	Sabtu, Tgl 18	Rapat evaluasi kinerja guru	Semua guru
	Selasa tgl, 28	Libur hari raya Nyepi	s
		UTS semester II	Klass 1-6
		Keg. Al-Qur'an Implementatif	Semua siswa klas 1-6
		Try out	Klass 6
		PPDB gelombang II	

APRIL 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
	1-30	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Jum'at Tgl: 7	Mukhadhoroh Keg Safari Dakwah	Klas 3,4,5,6
	Sabtu Tgl: 8	Safari dakwah	Klas 4,5,6
	Jum'at, Tgl: 21,28	Kegiatan live skill	Klass 3,4,5,6
	Sabtu, Tgl: 8, 29	Pertemuan SEHATI	Semua guru
	Sabtu, Tgl: 15,22	Rapat evaluasi kinerja guru	Semua guru
	Jum'at tgl: 14	Libur Wafat Isa Al Masih	
	Senin tgl:24	Keg. Isrok Mikroj Nabi	
		Keg. Al-Qur'an Implementatif	Semua siswa klas 1-6
		Try out	Klass 6
		PPDB gelombang II	

MEI 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
	1	Libur Hari buruh Internasional	
		PPDB gelombang II	
		UN (Ujian Nasional)	
	1-31	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Jum'at Tgl: 5	Mukhadhoroh Keg Safari Dakwah	Klas 3,4,5,6
	Sabtu Tgl: 6	Safari dakwah	Klas 4,5,6
	Jum'at, Tgl: 12.19	Kegiatan live skill	Klass 3,4,5,6
	Sabtu, Tgl: 13	Pertemuan SEHATI	Semua guru
	Sabtu, Tgl: 20	Rapat evaluasi kinerja guru	Semua guru
	Kamis tgl: 11	Libur hari raya waisak 2570	
	Kamis, tgl: 25	Libur hari kenaikan isa Almasih	
		Keg. Al-Qur'an Implementatif	Semua siswa klas 1-6
	26,27,28	Libur permulaan Puasa	

JUNI 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
		PPDB gelombang III	
		Pengumuman hasil UN (Ujian Nasional)	
		Pelepasan siswa kelas 6	Semua guru semua siswa kelas 6 dan wali murid
	1-17	Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	5-10	UAS semester 2	
		Penerimaan raport	
	19-30	Libur sekitar hari raya	
	Senin, Tgl 12	Nuzulul qur'an	
	Senin, Tgl 26	Hari Raya Idul fitri	

JULI 2017

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
		PPDB gelombang III	
	1-15	Libur semester 2	
		Keg. Munaqosah dan halal bihalal	
	Senin 16	Masuk sekolah tahun pelajaran 2017-2018	

Jadwal Kegiatan Keagamaan SD 'Aisiyah Kamila

Hari	Jam	Kegiatan	Sasaran	
Senin		Puasa Kamis	Semua Siswa	
	07.35-08.10	Shalat Dhuha		
	11.30-12.00	Shalat Dhuhur		
	13.00-13.35	BTQ	Kelas I, II, & III	
	14.45-15.20	Shalat Asar	Kelas IV, V, & VI	
	15.20-16.00	BTQ		
Selasa	07.10-07.35	Shalat Dhuha	Semua Siswa	
	07.35-08.10	Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)		
	11.30-12.00	Shalat Dhuhur		
	12.25-13.00	BTQ		Kelas III
	14.45-15.20	Shalat Asar		Kelas IV, V, & VI
	15.20-16.00	BTQ		
Rabu	07.10-07.35	Shalat Dhuha	Semua Siswa	
	07.35-08.10	Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)		
	11.30-12.00	Shalat Dhuhur		
	13.00-13.35	BTQ		Kelas I & II
	14.45-15.20	Shalat Asar		Kelas IV, V, & VI
	15.20-16.00	BTQ		
Kamis		Puasa Kamis	Semua Siswa	
	07.10-07.35	Shalat Dhuha		
	07.35-08.10	Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)		
	11.30-12.00	Shalat Dhuhur		
	13.00-13.35	BTQ		Kelas I, II & III
	14.45-15.20	Shalat Asar		Kelas IV, V, & VI
	15.20-16.00	BTQ		
Jum'at	Kondisional	Infak	Semua Siswa	
	11.30-12.00	Shalat Jum'at Berjamaah		
	13.35-14.10	BTQ	Kelas I, II & III	
	14.45-15.20	Shalat Asar	Kelas IV, V, & VI	
	15.20-16.00	BTQ		
Kondisional		Al-Qur'an Implementatif	Semua Warga Sekolah	
		Safari dakwah		
		Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)		

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Deskripsi lokasi sekolah.
2. Fasilitas SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
3. Pelaksanaan kegiatan rutin siswa SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah perkembangan SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
2. Visi, Misi, dan tujuan SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
3. Pembinaan disiplin siswa SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
4. Budaya keagamaan SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
5. Jadwal kegiatan siswa SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan

1. Apa bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?
 - a. Bagaimana kondisi siswa di SD 'Aisyiyah Kamila (perilakunya)?
 - b. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?
 - c. Sejak kapan budaya keagamaan diterapkan?
 - d. Apa tujuan dari penerapan budaya keagamaan?
 - e. Apa saja upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?
 - f. Apa yang melatarbelakangi penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa?
2. Bagaimana strategi pembinaan budaya disiplin siswa di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang.
 - a. Bagaimana penerapan budaya keagamaan ini? Apakah berjalan atau tidak, apakah seluruh warga SD 'Aisyiyah Kamila mendukung dengan adanya budaya keagamaan ini ataukah malah sebaliknya?
 - b. Kebijakan dan strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?
 - c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?

Wawancara Siswa

1. Mengapa anda memilih untuk sekolah di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang ?
2. Selama sekolah di SD 'Aisyiyah apa yang paling berkesan menurut anda mengenai kegiatan islami (shalat dhuha, TQT, shalat dhuhur, puasa senin kamis, THT, dll) ?
3. Apakah anda setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan islami ?
4. Dengan adanya penerapan budaya keagamaan/kegiatan islami ini apa yang anda dapatkan ?
5. Setelah mengikuti budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah apa yang berubah dalam diri anda (perilaku) dan perubahan dalam kegiatan sehari-hari anda? Berikan contoh!
6. Bagaimana pendapat anda mengenai budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah ini?

Wawancara Guru Agama

1. Bagaimana kondisi siswa-siswi di SD Aisyiyah Kamila ?
2. Apa tujuan didakannya TQT dan sholat dhuha ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan TQT dan sholat dhuha ini? Strategi atau cara apa yang diterapkan ?
4. Apa saja faktor kendala dan pendukung dari kegiatan TQT dan sholat dhuha?
5. Apakah dengan penerapan TQT dan sholat dhuha dapat mengoptimalkan pembinaan budaya disiplin siswa?
6. Bagaimana hasil dari pembinaan budaya disiplin siswa melalui kegiatan TQT dan sholat dhuha?

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan WM selaku kepala sekolah di SD 'Aisyiyah Kamila
Dinoyo Lowokwaru Malang

Pertanyaan	Jawaban
<p>a. Bagaimana kondisi siswa di SD 'Aisyiyah Kamila (perilakunya)?</p>	<p>Untuk mewujudkan kedisiplinan di sekolah ini kan kita ada dua sisi/ dua model.. yang pertama kita menggunakan e tata tertib yang berlaku di sekolah.. salah satu tata tertib itu kita wujudkan dengan berbentuk ikrar atau janji siswa.. bahkan ini kita kemas menjadi 4 bahasa, jadi kalau hari.. katakanlah hari Senin itu ikrarnya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian kalau hari Selasa menggunakan bahasa Jawa, hari Rabu menggunakan bahasa Inggris, hari Kamis menggunakan bahasa Arab, hari Jum'at itu empat-empatnya dibaca.. jadi mulai dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab itu dibaca.. dan ini kenapa kita berikan itu, supaya mereka itu paham.. jadi ketika dibacakan di bahasa Jawa, anak-anak kan sebagian keluarganya dirumah tidak semua berbahasa Jawa maka dialihkan dengan bahasa Indonesia, begitu juga pengenalan untuk bahasa internasional kita pakai bahasa Inggris dan juga bahasa Arab, jadi ini dalam rangka untuk sebelum mereka mengaplikasikan itu mereka sudah memahami apa yang mereka akan lakukan.. salah satunya hormat dan taat kepada orangtua dan guru, kemudian belajar tidak kenal menyerah misalkan seperti itu.. inikan diucapkan dulu itu dengan sisi tata tertib, disamping ada tata tertib anak-anak harus berangkat jam berapa ya.. masuk di kelas jam berapa.. ya ini salah satu budaya tertib yang kita lakukan sebelum masuk kelas mereka setiap pagi ada apel, apel itu isinya.. menertibkan barisannya, kemudian juga membaca iqrar tadi dalam rangka untuk beriqrar, juga kita munculkan untuk patriotismenya menyanyikan lagu-lagu nasional secara bergantian jadi kadang lagu daerah kadang lagu nasional ini kita adakan, kemudian sebelum membaca iqrar tadi mereka ada kerapian diharapkan dengan bentuk sikap berbarisnya ini disiplinnya sudah kita masukkan.. kemudian doa masuk</p>

	<p>masjid, yang melalui religinya disini mulai dari doa masuk masjid kemudian mereka itu mendahulukan kaki kanan.. kemudian nanti ketika di masjid dia harus tertib harus tenang dan sebagainya itu.. kemudian dianjurkan untuk shalat sunnah kemudian nanti setelah ketika opo e mau shalat dimulai untuk merapatkan shafnya, merapikan dan sebagainya itu kan bentuk-bentuk kedisiplinan yang harus didahulukan.. nah yang juga perlu kita tanamkan bahwa setiap selesai adzan ketika mendengar adzan anak-anak semua kegiatan berhenti termasuk bersepak bola, bermain berhenti.. mereka segera berhenti.. ini kan bentuk-bentuk untuk opo untuk mendisiplinkan, kedisiplinan yang harus mereka lakukan.. insyaAllah kalau mereka itu melakukan itu apalagi hampir setiap pulang kan mereka baca surat al-‘Ashr itu.. <i>“demi waktu, semua akan rugi kecuali orang-orang...”</i> salah satunya kan itu, kemudian shalatnya dengan baik ini adalah bentuk-bentuk aplikasi mendisiplinkan anak melalui model religi tadi..</p>
<p>b. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?</p>	<p>Ya ada shalat dhuha, TQT, BTQ, shalat dhuhur, safari dakwah, al-Qur’an implementatif, puasa senin kamis, infak setiap hari jum’at, acara PHBI, dan lain lain</p>
<p>c. Sejak kapan budaya keagamaan diterapkan?</p>	<p>Budaya keagamaan diterapkan sejak awal berdiri, karena sekolah kita kan sekolah Islam ya sejak awal berdirinya.. cuman kan inovasi-inovasi itu kan tetap kita lakukan gitu, seperti pembelajaran TQT dan sebagainya itu kan baru dua tahun ini, sebelumnya kan belum ada termasuk program pengembangan.. kalau saya pribadi sebagai kepala sekolah menganjurkan ke teman-teman dan mengajak pada teman-teman memberikan wawasan kalau kita ini sekolah swasta sama dengan negeri maka jangan kaget kita lambat laun akan ditinggal oleh peminat yang sekolah disini karena ini kita harus punya programnya itu lebih dari sekolah negeri.. karena sekolah negeri sudah difasilitasi semuanya oleh</p>

	<p>pemerintah boleh dibilang begitu sedangkan kita ini sudah e kalau fasilitas itu hanya sebagai stimulan kita harus berupaya sendiri maka kita harus menyajikan yang lebih supaya mereka bisa memilih kita, jadi pilihan karena ada yang lebih kan gitu.. sehingga tiap kali ya harus selalu berinovasi dan itupun saya selalu mengingatkan kalau sekarang ini sudah menjadi unggul bukan berarti nanti unggul terus suatu saat kalau sudah ada banyak yang niru seperti kita, kita harus punya yang baru lagi.. jadi itu namanya program inovasi yang kita lakukan.. salah satunya yang ini masih dalam proses ini kan kita membuat untuk bimbel online kita mencoba untuk ada.. sekaligus untuk menjawab tantangan IT yang sekarang ini lagi ada orang yang menilai positif ada yang resah karena melihat negatifnya.. kita tidak, sesuatu itu tergantung manusianya kalau bisa mengambil sisi positifnya ya dapat positifnya kalau mengambil negatifnya ya negatifnya.. saya membacanya dengan bapak ibu kenapa kita tidak ambil positifnya salah satunya ya itu tadi kita kan sudah menguji coba untuk <i>full day</i> dengan e setiap Sabtu libur kan ada peluang dua hari libur na itu kalau anak-anak tidak dikendalikan itu nanti jangan-jangan kegiatannya malah kurang manfaat.. karena itu rata-rata wali murid sudah mempunyai android ya itu kita gunakan untuk bimbingan belajar jadi seolah-olah merek itu bisa tatp muka dengan bapak ibu guru walaupun hanya satu jam tetapi mereka bisa di rumah.. jadi begitu juga pengen tanya banyak kesulitan yang ada di rumah itu bisa menggunakan bimbel online..</p>
<p>d. Apa tujuan dari penerapan budaya keagamaan?</p>	<p>Tujuan.. visi misine SD ‘Aisyiyah itu kan sudah jelas disitu.. kukuh dalam imtaq, kemudian unggul dalam prestasi ya, kemudian ada berjiwa patriotik dan ramah lingkungan.. dari visi yang kukuh dalam imtaq itu kan sudah harus didukung dengan keagamaan karena berakhlak mulia pun lewatnya juga keagamaan ya otomatis ya budaya islami yang harus dikembangkan disini.. jadi kalau disini opo seperti berbangsa itu kebiasaannya ya kita berbangsa seperti orang islam ajarannya ya ajaran islam pedoman-pedoman yang kita</p>

	<p>pakai ya pedoman islami gitu.. termasuk budaya berpakaian sampai disini dipampangkan area berjilbab itu.. kan salah satunya memberdayakan budaya islami.. budaya islam itu seperti apa? Ya apa yang dicontohkan oleh Rasulullah itu sebenarnya budaya islam, ya ketika ketemu dengan temannya mengucapkan salam itu kemudian berjabat tangan saling mendoakan itu kan budaya.. kita kembali budaya itu apa sih? Hasil karya dari manusia.. jadi kalau manusia islam apa karyanya salah satunya ya itu tadi budaya berjamaah budaya untuk saling memberi kan gitu.. jadi kalau ditanya untuk apa ya untuk memenuhi target visi misi sekolah,, kenapa kok harus ada itu karena visi misinya sekolah harus begitu.</p>
<p>e. Apa saja upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?</p>	<p>Upaya.. kita melalui budaya tertib mereka kita biasakan untuk beriqrar kemudian setiap mau pelajaran diajak untuk bersyahadah terus opo untuk membaca doa sebelum belajar.. rodhiitubillahi robba.. dan doa setelah selesai belajar itu kita selalu ajak berdoa.. sebelum pelajaran itu kita menyisakan waktu kurang lebih satu jam khusus untuk pembinaan pembiasaan.. jadi setelah mereka apel itu kan membaca doa masuk masjid kemudian shalat dhuha kemudian hafalan TQT itu setelah TQT nanti mereka ada masuk kelas ada literasi.. ini kan upaya-upaya untuk memang benar-benar budaya islami.</p>
<p>f. Apa yang melatarbelakangi penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa?</p>	<p>Latar belakang.. dari nama sekolah itu sendiri kalau sekolahnya saja sudah SD ‘Aisyiyah kalau sudah bicara dengan ‘Aisyiyah ‘Aisyiyah itu berarti kan sudah Islam kan gitu untuk membuktikan bahwa itu Islam kan aplikasi budaya islamnya harus kita tampilkan.. contohnya saja cara berpakaian, kalau disekolah bukan islam mereka boleh tidak pakai jilbab kalau disini ni islami ya harus budayanya ya pakai pakaiannya yang islami salah satunya kan gitu dari nama itu.. kemudian untuk penyusunan programnya kita melalui visi misi itu, jadi ciri SD’Aisyiyah oh kaya gini.</p>

<p>g. Bagaimana penerapan budaya keagamaan ini? Apakah berjalan atau tidak, apakah seluruh warga SD ‘Aisyiyah Kamila mendukung dengan adanya budaya keagamaan ini ataukah malah sebaliknya?</p>	<p>Kalau namanya cita-cita itu kan tidak ada batasnya ya walaupun ini sudah berjalan kan tapi kalau dibilang belum sepenuhnya ya memang masih, suatu contoh yang mungkin tampaknya anak-anak disini shalatnya sudah tertib dirumah apakah bisa seperti itu na ini kan kembali pada peran orangtua jadi untuk mewujudkan itu keberhasilan itu tidak lepas dari kerjasama sekolah dan orangtua termasuk juga peran masyarakat.. kehadiran samean ini saya berharap tidak hanya sekedar mengambil sesuatu yang ada disini tetapi ada sesuatu yang diberikan disini. Jadi itu peran sekolah, kemudian masyarakat, orangtua, stakeholder itu memang sangat diperlukan untuk mewujudkan itu.. kan gak mungkin sekolah kerja keras untuk mewujudkan itu kemudian orangtuanya tenang-tenang aja stakeholder juga begitu.. sementara untuk mengetahui berhasil tidak berhasilnya itu kan kita punya alat evaluasi contohnya ketika e kita menerapkan TQT misalnya kita adakan e untuk kegiatan ini uji terbuka munaqosah jadi mereka yang program TQT ini tidak gurunya saja yang nguji tetapi wali murid dan stakeholder yang kita undang itu untuk mengujinya.. biasanya kita sambil mengumumkan hasil akhir dari ujian.. pernah juga kita lakukan ada diundang oleh panitia untuk booksfair di Skodam Malang itu selama dua kali kalau ini juga kita munaqosah disana.. mereka ini bener aa mereka itu berhasil ketika TQT itu mereka yang nguji.. ini salah satu evaluasi ini berhasil atau belumnya.</p>
<p>h. Kebijakan dan strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?</p>	<p>Kebijakan.. kalau apa yang saya lakukan ini kan adalah untuk penerapan yang diterapkan oleh semuanya jadi program kita kebijakan-kebijakan itu dicanangkan dalam program kemudian disosialisasikan lalu setelah itu diaplikasikan bersama bapak dan ibu guru.. jadi tidak mungkinlah terus kepala sekolah kemudian melaksanakan sendiri kan tidak mungkin jadi sebaiknya adalah untuk kalau kita membuat suatu program itu program kita sosialisasikan kepada nanti yang melaksanakan dalam hal ini adalah bapak ibu guru baik itu guru kelas atau guru ekskul guru PAI itu kita ajak.. sehingga dari program-program ini telah terserap pada diri mereka apa</p>

	maksudnya itu kita harapkan dilakukan sehingga nanti tidak hanya diperpanjang dari sebuah program dan tidak bisa dilakukan..
i. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?	Penghambatnya.. ya setiap perjuangan itu kan ada hambatan ada pendukungnya aa kalau ini kami menanggapi itu saya pikir bukan hambatan tetapi kami bapak ibu guru itu kalau ada setiap itu jangan dijadikan hambatan tapi jadikan tantangan kalau kita hambatan kan nanti kita menjadi wah ini gak mendukung tetapi kalau tantangan berarti kan kita terus berjuang bagaimana supaya berhasil kan gitu.. contohnya kalau dari sisi siswa kemampuan menghafal mereka itu kan tidak sama ya kalau kita jadikan hambatan kan wah kita iki gak mlaku ki ditinggal ae.. tetapi kalau kita jadikan tantangan dia akan gimana ya supaya anak ini bisa mengikuti seperti temannya yang lain.. jadi ini arti tantangannya kan begitu, harus tetap berjuang kalau kita jadikan hambatan nanti lemes.

Hasil wawancara dengan EF selaku waka kesiswaan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

Pertanyaan	Jawaban
a. Bagaimana kondisi siswa di SD 'Aisyiyah Kamila (perilakunya)?	Kondisinya baik-baik saja hehe.. kondisi apa yang dimaksud?.. kedisiplinannya?.. ya bisa dikatakan rata-rata, kalau baiknya sih belum cuma ya.. masih bisa diatur gitu lah anak-anaknya kalau disini.
b. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang?	Mulai dari baris itu sudah dibiasakan dengan 4 macam bahasa (indonesia, jawa, inggris, dan arab), shalat dhuha, TQT, BTQ, shalat dhuhur berjama'ah, puasa senin dan kamis, ada juga al-Qur'an implementatif dan juga safari dakwah terus setiap ada momen-momen hari besar Islam kita juga mengadakan peringatan seperti diadakan lomba-lomba seperti itu mba.

c. Sejak kapan budaya keagamaan diterapkan?	Budaya diterapkan sejak awal berdirinya sekolah yakni tahun 2004.
d. Apa tujuan dari penerapan budaya keagamaan?	Tujuannya ya yang pasti biar disiplin mereka.. ya mungkin biar anak-anak itu apa ya.. disiplin itu bisa tertanamkan mulai sejak kecil biar nanti, kan semakin besar/tinggi jenjang sekolah itu kan mesti berkurang apa itu kaya sopan santun ke guru itu kan disitu juga ada pengurangan-pengurangan sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung kan ada seperti itu..
e. Apa saja upaya pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?	Naa.. upaya pembinaan disiplinnya itu ada dibuatkan buku monitoring semacam kaya gitu, jadi di kita itu ada buku monitoring kayak misalkan, e.. ini ada program puasa senin kamis itu dibuat kaya kartu gitu (kartu terlampir).. kalau yang puasa senin kamis ini saya aplikasikan untuk pramuka, jadi laporannya ke pramuka juga ke guru agama. Jadi ini aplikasinya mungkin ke dua ranah ya.. kan dipramuka juga ada kan itu untuk mentaati ajaran agama dan juga melaksanakan 5 rukun islam dan 6 rukun iman tu kan ada.. ya itu saya aplikasikannya dari situ karena kan ada.. saya ngontrolnya juga susah jadi saya fokuskan di dua itu.. di pramuka kebetulan saya kan juga sebagai pembina jadi bisa lebih gampang. Darisitu maka dibuatlah kartu monitoring untuk mengecek anak-anak puasa apa ndak gitu.. kalau sudah ada kartunya anak-anak yang puasa nanti dapat reward.. anak yang tidak puasa pasti dapat punishment gitu loo.. na punishmentnya ini tidak berupa yang saya pilih atau tidak berupa hukuman fisik.. dan saya sama anak-anak itu 8x tidak puasa saya minta untu hafalan

	<p>surat-surat pendek. Jadi mungkin kalau bagi anak-anak yang tidak mau diberi punishment kan mereka puasa gitu.. ya banyak juga sih yang gak mengendahkan itu, cuman kan nanti bisa dikontrol waktu pramuka.. begitu pula, apa namanya kayak pelanggaran-pelanggaran, misale kan harus berkata yang sholeh harus gak boleh misuh itu kan ya ada di buku <i>my daily activity</i>. Untuk rewardnya biasanya kalau anak-anak ini ya biasanya tertib mengikuti pembelajaran gitu saya kasih bintang kalau dikelas saya tu.. kalau di kelas lain kurang tau.. kalau di kelas 1 saya beri bintang nanti kalau dikumpulkan sampai sepuluh bintang bisa ditukarkan dengan permen, jadikan anak-anak semangat untuk mengumpulkan sepuluh itu tadi, kalau gak gitu anak-anak berpikir buat apa bu dikumpulkan tok kan gitu..</p>
<p>f. Apa yang melatarbelakangi penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa?</p>	<p>Opo ya.. yang melatarbelakangi budaya keagamaan mungkin belum terlaksananya semua bentuk-bentuk budaya keagamaan itu maka kita harus mendisiplinkan anak-anak gitu.. kalau dulu itu e ini siswanya kan yo banyak yang panti gitu kan ya.. ya harus diberi kaya aturan-aturan gitu.. terus kalau mungkin setiap ini juga memang biar tambah disiplin lagi mungkin seperti itu.. kalau dulu kan memang belum begitu disiplin anak-anaknya, na ini biar tambah disiplin ya diberi program-program pembinaan itu terus dikasih reward dan punishmentnya harus ada juga.</p>
<p>g. Bagaimana penerapan budaya keagamaan ini? Apakah berjalan</p>	<p>Warganya yo sebagian besar mendukung, kecuali kalau anak-anak yang apa.. tapi yo kebanyakan ya mendukung..</p>

<p>atau tidak, apakah seluruh warga SD 'Aisyiyah Kamila mendukung dengan adanya budaya keagamaan ini ataukah malah sebaliknya?</p>	
<p>h. Kebijakan dan strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?</p>	<p>Kebijakannya.. ya itu tadi pemberian reward sama punishment, selain diberi iming-iming kayak makanan atau benda-benda itu.. dan punishmentnya tidak boleh bentuk fisik ya tetapi harus hafalan surat pendek gitu, ada juga pembukuannya.</p>
<p>i. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan ?</p>	<p>Kalau pendukungnya sih ya mungkin kalau dari guru-guru juga bisa gitu ya maksudnya oke bersedia gitu untuk menjalankan itu, terus kalau misalkan dari orangtua juga yang pasti oke juga kan karena itu program juga bagus, ya mungkin kalau untuk faktor penghambatnya bagi sebagian kecil anak ya adalah mesti ada yang.. kalau untuk penghambat yang lain-lain tidak ada.. sebagian mereka ada yang wes maleslah apalah gitu kan ada juga.</p>

Hasil wawancara dengan RNF guru PAI sekaligus koordinator mengaji TQT dan shalat dhuha di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kondisi siwa-siswi di SD Aisyiyah Kamila ?	Untuk saat ini anak-anak ya apa itu istilahnya sudah gampang diatur, kalau memang dulu itu apa ketika 2004-2005 sampai 2010-2011 masih tahap awal pembangunan sistem sekolah sendiri. Tetapi kalau sekarang ya sudah bisa dikondisikan seperti itu.
2. Apa tujuan didakannya sholat dhuha dan TQT?	Untuk solat dhuha itu ya pertama agar anak-anak juga tahu apa ada amalan-amalan sunnah selain kita juga melaksanakan kewajiban ya kita kenalkan ke anak-anak bahwa ada amalan sunnah itu salah satunya shalat dhuha dan mengaji itu, ya agar anak-anak itu terbiasa.. terus ya kedua agar disiplin anak-anak itu.. na kenapa kok shalat dhuha itu tidak sendiri-sendiri ya sengaja kita buat berjamaah begitu ya mbak untuk latihan juga latihan untuk jadi imam terutama yang laki-laki.. ya disamping mengenalkan amalan-amalan sunnah juga anak-anak itu terbiasa dan ketika keluar dari SD itu bisa menjadi imam shalat karena giliran imam ketika shalat dhuha itu. Untuk TQT kan sebenarnya Bu Ela yang menggagas program tersebut, namun tujuannya itu ya agar anak-anak itu ya biar tau isi al-Qur’an itu.. na kenapa kok dipilah-pilah begitu ya kisah-kisah itu na karena dunia anak itu kan dunia bercerita senang bercerita gitu lo.. kalau mau diajari yang tidak menggunakan cara bercerita dulu itu kan sulit jadi ya kita pertama ketika pertma mengajar itu kalau tidak menonton film berarti gurunya yang bercerita dulu biar mudah dipahami anak-anak. Disamping bisa hafalan juga tahu makna dari kandungan al-Qur’an itu.

<p>3. Bagaimana implementasi kegiatan TQT dan sholat dhuha ini? Strategi atau cara apa yang diterapkan ?</p>	<p>Strategi untuk shalat dhuha dengan shalat berjama'ah itu dan bergantian yang jadi imamnya dari kelas atas, kemudian untuk TQT pertama kita noton dulu, bercerita kemudian menghafal lalu menjelaskan makna gitu yo mbak.. ya secara garis besar gitu lah..</p>
<p>4. Apa saja faktor kendala dan pendukung dari kegiatan TQT dan sholat dhuha?</p>	<p>Untuk shalat dhuha sendiri faktor penghambatnya kita kira tidak ada ya karena itu sudah terjadwal dan insyaaAllah meskipun tidak semua guru mendampingi mesti sudah berjalan. Tetapi untuk TQT itu banyak hafalan jadi harus sering-sering dimuraja'ah dan yang kedua karena gurunya kan juga sama-sama belajar istilahnya guru harus sehari lebih dulu hafal daripada siswanya karena kan baru, jadi bu Ela itu disini membimbing guru-gurunya besok diberikan ke anaknya. Misalkan anak-anak itu hafal 6 tema maka gurunya masih hafal 7 tema begitu.</p>
<p>5. Apakah dengan penerapan TQT dan sholat dhuha dapat mengoptimalkan pembinaan budaya disiplin siswa?</p>	<p>Shalat dhuha dan TQT, insyaaAllah sudah bisa mengoptimalkan pembinaan disiplin siswa karena yang kami rasakan apa guru itu ketika anak-anak banyak hafalan al-Qur'an kemudian jadi mudah begitu mbak diatur..</p>
<p>6. Bagaimana hasil dari pembinaan budaya disiplin siswa melalui kegiatan TQT dan</p>	<p>Ya itu tadi mbak apa lebih mudah untuk diarahkan anak-anak itu kan berarti termasuk hasil dari pembinaan disiplin siswa, misalkan ketika sudah waktunya shalat dhuha ya mereka itu wes gak harus dioprak-oprak sama guru-guru lain hanya dihitung angka 1-3/4/5 gitu sudah</p>

sholat dhuha?	masuk semua gitu, istilahnya untuk kegiatan-kegiatan itu anak-anak tidak usah dioprak-oprak tetapi juga harus mesti didampingi dan dipantau kan ya mbak.. kalau untuk mengingatkan gitu ya sudah ndak..
---------------	---

Hasil wawancara dengan siswa

1. Nama : Hanin

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa anda memilih untuk sekolah di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang ?	Karena kemauan dari orang tua yang menginginkan saya agar bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an
2. Selama sekolah di SD 'Aisyiyah apa yang paling berkesan menurut anda mengenai kegiatan islami (shalat dhuha, TQT, shalat dhuhur, puasa senin kamis, THT, dll) ?	Saya senang semua, terutama kegiatan TQT (Tahfizh Qur'an Tematik) karena bisa membantu saya untuk menghafal sejarah para Nabi melalui hafalan ayat-ayat melalui dongeng
3. Apakah anda setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan islami ?	Sangat setuju, karena materinya sangat gampang dan mudah dihafal
4. Dengan adanya penerapan budaya keagamaan/kegiatan islami ini apa yang anda dapatkan ?	Saya bisa semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan
5. Setelah mengikuti budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah apa yang berubah dalam diri anda (perilaku) dan perubahan dalam kegiatan sehari-hari anda? Berikan contoh!	Lebih mengerti tentang keagamaan, jadi anak penurut sama orang tua, tambah disiplin. Contohnya: saya sebelum masuk 'Aisyiyah masih jarang-jarang shalat lima waktunya, tetapi saya sekarang sudah rajin melakukan shalat lima waktu

6. Bagaimana pendapat anda mengenai budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah ini?	Menurut saya sudah berjalan maksimal
--	--------------------------------------

2. Nama : Ajeng

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa anda memilih untuk sekolah di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang ?	Karena bisa ikut hafalan al-Qur'an dan ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya
2. Selama sekolah di SD 'Aisyiyah apa yang paling berkesan menurut anda mengenai kegiatan islami (shalat dhuha, TQT, shalat dhuhur, puasa senin kamis, THT, dll) ?	Sangat suka, saya paling suka pada kegiatan TQT dan tari
3. Apakah anda setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan islami ?	Saya sangat mendukung, karena bisa sering diajak lomba dan tampil kemana-mana
4. Dengan adanya penerapan budaya keagamaan/kegiatan islami ini apa yang anda dapatkan ?	Saya mendapatkan tambahan ilmu tentang keagamaan dan tingkah laku
5. Setelah mengikuti budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah apa yang berubah dalam diri anda (perilaku) dan perubahan dalam kegiatan sehari-hari anda? Berikan contoh!	Saya menjadi lebih baik, lebih disiplin, dan lebih sopan. Contohnya: saya biasanya malas kalau disuruh belajar, tetapi sekarang tanpa disuruh pun sudah rajin belajar dengan sendirinya
6. Bagaimana pendapat anda mengenai budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah ini?	Pendidikan keagamaan yang ada di sekolah ini bisa menjadikan saya lebih baik karena adanya peraturan yang ketat dan juga hukuman bagi yang

	tidak taat
--	------------

3. Nama : Alfa

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa anda memilih untuk sekolah di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang ?	Karena ada TQT, drumband dan tapak suci
2. Selama sekolah di SD 'Aisyiyah apa yang paling berkesan menurut anda mengenai kegiatan islami (shalat dhuha, TQT, shalat dhuhur, puasa senin kamis, THT, dll) ?	Kegiatan shalat dhuha, menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kedisiplinan
3. Apakah anda setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan islami ?	Iya, karena dapat membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi
4. Dengan adanya penerapan budaya keagamaan/kegiatan islami ini apa yang anda dapatkan ?	Mendapatkan ilmu-ilmu agama dan mendapatkan kegiatan yang lebih positif
5. Setelah mengikuti budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah apa yang berubah dalam diri anda (perilaku) dan perubahan dalam kegiatan sehari-hari anda? Berikan contoh!	Lebih mengerti tentang agama islam dan lebih pandai mengaji dan shalat lima waktu. Contohnya: biasanya saya sering datang ke sekolah terlambat sekarang sudah disiplin
6. Bagaimana pendapat anda mengenai budaya keagamaan/kegiatan islami di sekolah ini?	Sangat baik bagi siswa-siswi SD 'Aisyiyah Kamila

Dokumentasi foto



Gedung SD 'Aisyiyah Kamila



Bapak Ibu Guru SD 'Aisyiyah Kamila



Apel Pagi dan Pengucapan Janji Siswa



Budaya Senyum Salim Sapa



Berwudhu Sebelum Shalat Dhuha



Shalat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)



Shalat Duhur Berjama'ah



Kegiatan Al-Qur'an Implementatif



Kegiatan TQT Live di atv



Wawancara dengan Bapak Wage Munawar



Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati

BIODATA MAHASISWA



Nama : Umi Tina Rahayu
NIM : 13140138
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 16 Agustus 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Lurah S. Karto Prawiro RT 01 RW 01 no.9,
Dsn. Tawang Ds. Sumberwindu, kec. Berbek,
Nganjuk-Jawa Timur
No. Hp : 081259667810

Malang, 17 Mei 2017
Mahasiswa,



Umi Tina Rahayu
13140138